

LAPORAN ANALISIS INTELIJEN BISNIS BAHAN DAN PRODUK KIMIA DI NEGARA INDIA



**INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER CHENNAI
2021**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ITPC Chennai telah menyelesaikan Laporan Analisis Intelijen Bisnis edisi 2021 yang berjudul “Analisis Intelijen Bisnis Bahan dan Produk Kimia di Negara India”. Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini merupakan pembahasan singkat tentang potensi dan kondisi pasar Bahan dan Produk Kimia di India. Penulisan Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini mengacu pada keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan dan Mekanisme Pelaporan Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri.

Pembuatan Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini merupakan bagian dari tugas ITPC di luar negeri yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk di suatu negara, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan hambatan, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran Bahan dan Produk Kimia Indonesia di pasar India.

Diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan kajian pasar ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi mengenai dunia perdagangan luar negeri.

Terima kasih

Indonesian Trade Promotion Centre Chennai

RINGKASAN EKSEKUTIF

Bahan dan produk kimia merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan memiliki pengaruh signifikan pada banyak industri lainnya di mana industri kimia ini menjadi andalan pembangunan industri dan pertanian, dan menyediakan bahan penyusun untuk industri hilir seperti tekstil, kertas, cat, sabun, deterjen, dan farmasi, dan lain-lain.

India mengimpor bahan dan produk kimia dengan kode HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 dari dunia sebesar USD 7,6 Miliar untuk bahan dan produk kimia Pada Januari – Desember 2020. Pada tahun 2019 India mengimpor USD 8,03 Miliar untuk bahan dan produk kimia HS tersebut. Pemasok utama bahan dan produk kimia di India untuk HS bahan dan produk kimia tersebut yaitu RRT sebesar USD 2,10 Miliar pada tahun 2019 atau mencapai 26,3% dari total impor bahan dan produk kimia India. Indonesia berada pada urutan ke 4 sebagai pemasok bahan dan produk kimia di India, di mana pada tahun 2019 India mengimpor bahan dan produk kimia dari Indonesia sebesar USD 0,55 Miliar atau setara dengan 6,83% dari total impor bahan dan produk kimia India.

ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2010 dapat dimanfaatkan untuk menggunakan tarif preferensial yang lebih rendah daripada tarif MFN. AIFTA dapat membantu pertumbuhan kawasan yang akan menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan India.

Potensi ekspor bahan dan produk kimia untuk HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 ke India cukup besar mengingat selama 2015 – 2020 India memiliki kenaikan permintaan untuk produk tersebut dengan trend sebesar 4,74%. Selain itu, Indonesia juga mampu memproduksi produk tersebut dan Indonesia merupakan eksportir ke 5 untuk bahan dan produk kimia HS tersebut di mana pada tahun 2020 Indonesia mengekspor sebesar USD 3,74 Miliar ke Dunia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 TUJUAN	1
1.1.1 Tujuan Laporan	1
1.1.2 Pasar Produk	2
1.2 METODOLOGI	2
1.3 BATASAN PRODUK.....	3
1.3.1 Deskripsi Produk	3
1.3.2 Pangsa Pasar Produk	7
1.3.3. Batasan Produk dalam Kode HS.....	10
1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA.....	11
1.4.1 Info Umum Tentang India.....	11
1.4.2 Data Statistik Perdagangan Produk	17
1.4.3. <i>India Market of Product</i>	20
BAB II PELUANG PASAR.....	22
2.1. <i>TREND</i> PRODUK	22
2.2. STRUKTUR PASAR	23
2.3. SALURAN DISTRIBUSI.....	25
2.4. PERSEPSI PASAR TERHADAP PRODUK INDONESIA	26
2.4.1. <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i> Produk Indonesia	27
BAB III PERSYARATAN PRODUK	30
3.1. KETENTUAN PRODUK.....	30

3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Impor Produk di India.....	33
3.1.2 Kebijakan dan Peaturan Label	35
3.1.3 Kebijakan dan Peraturan <i>Packaging</i>	37
3.1.4 Kebijakan dan Peraturan Distribusi Produk.....	39
3.2. KETENTUAN PEMASARAN	40
3.3. METODE TRANSAKSI	41
3.4 INFORMASI HARGA	43
3.5 KOMPETITOR	46
3.5.1. <i>Competitors of Those Dedicated Products (Local And Foreign Products)</i>	46
3.5.2 <i>Strategy Made by Competitors to Market Their Products In India</i>	47
BAB IV KESIMPULAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55
1. DAFTAR IMPORTIR.....	55
2. DAFTAR PAMERAN.....	56
3. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan dan Produk Kimia.....	10
Tabel 2. Keadaan Ekonomi Makro India	12
Tabel 3. Indikator Ekonomi Makro India	15
Tabel 4. Transportasi dan Infrastruktur di Kanada	16
Tabel 5. Daftar Bandar Udara di India.....	16
Tabel 6. Daftar Pelabuhan di India.....	17
Tabel 7. Impor Bahan dan Produk Kimia India dari Dunia (dalam juta USD)	17
Tabel 8. Impor Bahan dan Produk Kimia India dari Indonesia (dalam Juta USD)	19
Tabel 9. Tarif Bahan dan Produk Kimia di India	30
Tabel 10. Kode Piktogram Menurut GHS Rev 8.....	37
Tabel 11. Harga Bahan dan Produk Kimia di India (berdasarkan marketplace Indiamart)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pupuk Hewani/nabati yang dicampur bahan kimia.....	3
Gambar 2. Pupuk Kimia yang Mengandung Nitrogen	4
Gambar 3. Pupuk Kimia yang Mengandung Kalium.....	4
Gambar 4. Pupuk Kimia yang Mengandung Nitrogen, Fosfor dan Kalium	5
Gambar 5. Terpentin	6
Gambar 6. Getah Karet Pinus	6
Gambar 7. <i>Fatty Alcohol</i>	7
Gambar 8. Perubahan Produksi Bahan Dan Produk Kimia Akibat COVID-19 Di Seluruh Dunia Pada Tahun 2020, Menurut Jenis (Dalam Persen)	8
Gambar 9. Wilayah India dan Perbatasannya.....	12
Gambar 10. Piramida Usia Penduduk India tahun 2021	14
Gambar 11. Nilai Ekspor Bahan Kimia dan Produk terkait dari India tahun 2019, menurut jenis (USD Juta)	20
Gambar 12. Perusahaan Penghasil Pupuk Anorganik di India.....	23
Gambar 13. Tingkat Pertumbuhan Tahunan Gabungan Produksi Bahan Kimia dan Petrokimia Utama di India pada Tahun 2019, menurut jenis (%).....	24
Gambar 14. Ekspor Bahan Dan Produk Kimia India Menurut HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 ke Dunia	25
Gambar 15. Alur Distribusi Bahan dan Produk Kimia di India	26
Gambar 16. Berbagai Jenis Kemasan Produk Kimia	39
Gambar 17. Harga Bahan Kimia di India.....	43
Gambar 18. <i>Wholesale Price Index (WPI)</i> Bahan dan Produk Kimia di India.....	45
Gambar 19. Negara Penyuplai Bahan dan Produk Kimia di India (USD Miliar).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN

1.1.1 Tujuan Laporan

Industri bahan dan produk kimia adalah industri yang diketahui memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial global. Industri kimia merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan memiliki pengaruh signifikan pada banyak industri lainnya.

Menurut Statista (2020), industri bahan dan produk kimia global merupakan bagian yang kompleks dan penting dari ekonomi global dan jaringan rantai pasokan. Produksi bahan dan produk kimia melibatkan pengubahan bahan mentah seperti bahan bakar fosil, air, mineral, logam, dan sebagainya yang menjadi puluhan ribu produk berbeda yang penting bagi kehidupan modern seperti yang kita kenal.

Sektor kimia menjadi andalan pembangunan industri dan pertanian, dan menyediakan bahan penyusun untuk industri hilir seperti tekstil, kertas, cat, sabun, deterjen, dan farmasi, dan lain-lain. Industri pupuk dan agrokimia memastikan keamanan pangan, dan dengan demikian penting untuk pembangunan dan ekonomi agraria suatu negara termasuk India dan Indonesia. Demikian pula, industri serat sintetis sangat penting untuk menyediakan pakaian yang terjangkau, dan industri farmasi memberikan akses ke obat-obatan berbiaya rendah kepada penduduk negara yang sangat luas (AIChE, 2018).

Bahan dan Produk Kimia merupakan salah satu produk ekspor Indonesia yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan dinamika perdagangan dan industri bahan dan produk kimia di India.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang posisi pesaing dan strategi pesaing bahan dan produk kimia di India.
3. Untuk memberikan strategi yang perlu dilakukan untuk memasuki pasar India bagi pelaku usaha yang baru dan ekspansi bagi pelaku usaha yang telah memasuki pasar India.

1.1.2 Pasar Produk

Industri bahan dan produk kimia merupakan salah satu sektor industri yang cukup besar di India karena industri ini mendukung sejumlah sektor dan bertindak sebagai “tulang punggung” dalam proses pembangunan industri lainnya di India. Industri bahan dan produk kimia di India adalah salah satu yang terbesar di dunia terutama dalam hal pendapatan, menurut data Statista 1 (2020) hampir sebesar 100% investasi asing sektor produk dan bahan kimia akan dipermudah untuk diizinkan memasuki pasar India dengan beberapa pengecualian terutama untuk produk bahan kimia yang berbahaya. Dalam 6 bulan pertama di tahun 2020, terdapat 24 akuisisi perusahaan India oleh perusahaan besar produk dan bahan kimia internasional (Statista 1, 2020).

Pasar bahan dan produk kimia di India di bedakan menjadi tiga kelompok utama berdasarkan volume konsumsi atau penggunaan. Lebih dari 50% bahan dan produk kimia yang di produksi di India diklasifikasikan sebagai bahan kimia dasar. Bahan dan produk kimia dasar antara lain adalah bahan kimia organik dan anorganik, petrokimia, dan pewarna. Bahan kimia dasar juga dikenal sebagai bahan kimia curah karena diproduksi dalam skala besar dan digunakan sebagai perantara untuk memproduksi bahan kimia lainnya. Kategori kedua seperti produk dan bahan kimia khusus yang terdiri dari cat, perekat, bahan kimia untuk pengolahan air, perasa dan wewangian, aditif kertas dan *sealant* kimia. Kategori ketiga yaitu berdasarkan penggunaannya biasanya bahan dan produk kimia yang digunakan dalam pertanian dan perkebunan seperti pestisida, insektisida dan herbisida. *United Prosphorus Limited* merupakan salah satu industri di India yang merupakan pemain utama dalam industri bahan dan produk kimia sehingga India disebut-sebut sebagai eksportir bahan dan produk kimia yang cukup besar di dunia (Statista 1, 2020).

1.2 METODOLOGI

Laporan Analisis Intelijen Bisnis produk Bahan dan Produk Kimia di India ini disusun dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dengan narasumber dan juga dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber data seperti Trademap, Statista, Pemerintahan India, dan sumber-sumber lainnya.

Dalam Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini dilakukan analisis yuridis normatif di mana bertujuan untuk menelaah teori-teori serta peraturan dan regulasi di India yang

berhubungan dengan Bahan dan Produk Kimia ini. Analisis yuridis digunakan untuk menjelaskan lebih rinci Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini.

Selain itu, Laporan Analisis Intelijen Bisnis ini juga menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (kesempatan dan ancaman) Indonesia terhadap Bahan dan Produk Kimia di pasar India.

1.3 BATASAN PRODUK

1.3.1 Deskripsi Produk

- Kode HS 3101 (*Animal or vegetable fertilisers, whether or not, mixed together or chemically treated; fertilisers produced by the mixing or chemical treatment of animal or vegetable products*)



Gambar 1. Pupuk Hewani/nabati yang dicampur bahan kimia

Sumber: Lazada (2021)

HS 3101 (*Animal or vegetable fertilisers, whether or not, mixed together or chemically treated; fertilisers produced by the mixing or chemical treatment of animal or vegetable products*) merupakan produk pupuk hewani atau nabati yang dicampur bersama atau diolah secara kimia maupun secara alami. Biasanya pupuk jenis ini berasal dari kotoran hewan seperti sapi dan kambing.

- **Kode HS 3102** (*Mineral or chemical nitrogenous fertilisers*)



Gambar 2. Pupuk Kimia yang Mengandung Nitrogen

Sumber: pupuk-kujang.co.id (2021)

HS 3102 (*Mineral or chemical nitrogenous fertilisers*) merupakan jenis pupuk mineral atau pupuk kimia yang mengandung nitrogen dan biasanya disebut sebagai pupuk anorganik. Contoh dari pupuk ini adalah pupuk urea.

- **Kode HS 3104** (*Mineral or chemical potassic fertilisers*)



Gambar 3. Pupuk Kimia yang Mengandung Kalium

Sumber: Bukalapak (2021)

HS 3104 (*Mineral or chemical potassic fertilisers*) merupakan jenis pupuk mineral atau kimia yang mengandung kalium klorida dan kalium sulfat. Pupuk kalium merupakan salah satu jenis pupuk yang dibutuhkan oleh sebagian besar petani di Indonesia, karena kebanyakan unsur hara kalium dalam tanah masih relatif kecil. Pupuk kalium termasuk ke dalam golongan pupuk tunggal yang sering digunakan petani dalam upaya meningkatkan pertumbuhan tanaman budidaya.

- **Kode HS 3105 (*Mineral or chemical fertilisers containing two or three of the fertilising elements nitrogen, phosphorus and potassium; other fertilisers; goods of this chapter in tablets or similar forms or in packages of a gross weight not exceeding 10 kg*)**



Gambar 4. Pupuk Kimia yang Mengandung Nitrogen, Fosfor dan Kalium

Sumber: Argromaret.com (2021)

HS 3105 (*Mineral or chemical fertilisers containing two or three of the fertilising elements nitrogen, phosphorus and potassium; other fertilisers; goods of this chapter in tablets or similar forms or in packages of a gross weight not exceeding 10 kg*) merupakan pupuk mineral atau kimia yang mengandung dua atau tiga unsur penyubur nitrogen, fosfor dan kalium. Pupuk jenis ini biasanya berbentuk tablet dan di kemas dalam ukuran yang tidak melebihi berat 10 kg. Pupuk ini biasanya digunakan untuk tanaman buah yang pohonnya besar.

- **Kode HS 3805** (*Gum, wood or sulphate turpentine and other terpenic oils produced by the distillation or other*)



Gambar 5. Terpentin

Sumber: huhu.ru (2021)

HS 3805 (*Gum, wood or sulphate turpentine and other terpenic oils produced by the distillation or other*) merupakan cairan tidak berwarna atau kekuningan dengan bau menyengat, diperoleh dengan distilasi *resin konifer* dengan air dan digunakan dalam obat-obatan dan cat dan produksi pernis.

- **Kode HS 3806** (*Rosin, resin acids and derivatives thereof; rosin spirit and rosin oils; run gums*)



Gambar 6. Getah Karet Pinus

Sumber: Alibaba (2021)

HS 3806 (*Rosin, resin acids and derivatives thereof; rosin spirit and rosin oils; run gums*) merupakan getah karet hasil sadapan dari pohon pinus. Kandungannya sebagian besar adalah asam-asam diterpena, terutama asam abietat, asam isopimarit, asam laevoabietat, dan asam pimarit. Penggunaannya antara lain sebagai bahan pelunak plester serta campuran perban gigi, sebagai campuran perona mata (*eyeshadow*) dan penguat bulu mata, sebagai bahan perekat warna pada industri percetakan (tinta) dan cat (lak).

- **Kode HS 3823 (*Industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols*)**



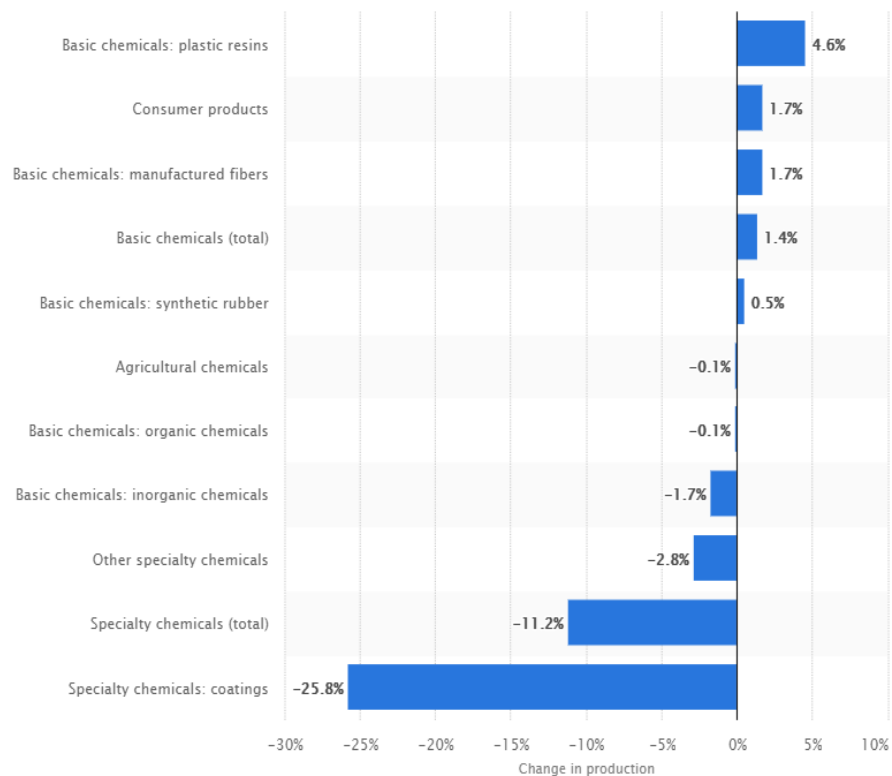
Gambar 7. Fatty Alcohol

Sumber: handikaseptian.blogspot.com (2021)

HS 3823 (*Industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols*) merupakan alkohol alifatik turunan dari lemak alam maupun minyak alam. *Fatty alcohol* digunakan sebagai *emollients*, emulsifier, dan *thickners* pada industri makanan dan kosmetik.

1.3.2 Pangsa Pasar Produk

Menurut (Statista 2, 2020) virus COVID-19 memberikan dampak pada produksi bahan kimia global di mana mengalami penurunan 1,8 % pada Agustus 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produksi bahan kimia telah meningkat di lima kategori selama tahun 2020, namun produksi bahan kimia global dari tahun ke tahun menurun di kategori lainnya seperti yang dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 8. Perubahan Produksi Bahan Dan Produk Kimia Akibat COVID-19 Di Seluruh Dunia Pada Tahun 2020, Menurut Jenis (Dalam Persen)

Sumber: Statista 2 (2020)

Berdasarkan gambar di atas, 5 kategori bahan kimia yang meningkat yaitu *basic chemical (plastic resins)*, *consumer products*, *basic chemical (manufactured fibers)*, *basic chemical (total)*, dan *basic chemical (synthetic rubber)*. Sedangkan kategori yang mengalami penurunan produksi akibat virus COVID-19 yaitu *agricultural chemicals*, *basic chemicals (organic chemicals)*, *basic chemicals (inorganic chemicals)*, *other speciality chemicals*, *specialty chemicals (total)*, dan *specialty chemicals (coating)*. Di India produksi bahan dan produk kimia mengalami penurunan -3,9% akibat pandemic COVID-19 ini.

Indonesia merupakan salah satu produsen bahan dan produk kimia sehingga Indonesia memiliki peluang sebagai pemasok bahan dan produk kimia dunia yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan produsen ke 5 dunia untuk bahan dan produk kimia di mana pada tahun 2020 Indonesia mengekspor sebesar USD 3,74 Miliar untuk bahan dan produk kimia dengan kode HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS

3806 (Trademap dan BPS, 2021). Indonesia merupakan salah satu pemasok utama bahan dan produk kimia di India untuk memenuhi kebutuhan bahan dan produk kimia dalam negeri India.

Adapun India sendiri sudah memproduksi bahan dan produk kimia dan mengekspornya ke berbagai macam negara. India mengekspor bahan dan produk kimia sebesar USD 361,29 Juta pada tahun 2019 untuk kode HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 (Trademap, 2021). Industri kimia India tumbuh lebih dari sepuluh persen selama sepuluh tahun terakhir dan diperkirakan memiliki 40.000-50.000 perusahaan, di mana perusahaan teratas (termasuk 40 perusahaan multinasional) adalah anggota *Indian Chemical Council* (ICC). ICC didedikasikan untuk pertumbuhan dan promosi Industri Kimia di India, di mana ICC mendukung dan mempromosikan semua cabang industri kimia melalui berbagai acara, pelatihan, penghargaan & pengakuan, nasihat kebijakan, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Sekitar 400 anggota ICC berkontribusi sekitar 85 % untuk produksi kimia India (International Trade Administration, 2020).

Industri kimia India, yang dipimpin oleh *Indian Chemical Council* (ICC), telah menetapkan tujuan untuk melipatgandakan omset dari USD 150 Miliar saat ini menjadi USD 300 Miliar pada tahun 2025, asalkan pemerintah memberikan dukungannya untuk perubahan infrastruktur dan kebijakan yang diusulkan. Ini akan membutuhkan investasi sekitar USD 75 – 100 Miliar dan targetnya adalah mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan ekspor. Di sektor bahan kimia khusus fokusnya adalah pada teknologi yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) yang akan membutuhkan investasi dalam teknologi dan R&D hingga suatu produk mencapai skalabilitas komersial (International Trade Administration, 2020).

India memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dalam bahan kimia khusus dan bernilai tambah, kurangnya kapasitas bahan kimia curah telah menjadi perhatian besar karena India tidak memiliki insentif untuk bahan mentah, infrastruktur dan tenaga listrik bila dibandingkan dengan negara-negara seperti RRT. Berbagai Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) yang telah ditandatangani India dengan negara yang berbeda telah menjadi tantangan bagi industri tersebut. Selain itu, pemerintah India telah memulai tindakan seperti mewajibkan sertifikasi untuk bahan kimia impor untuk mencegah pembuangan bahan kimia murah dan di bawah standar ke negara tersebut dengan biaya yang ditanggung oleh importir (*International Trade Administration*, 2020).

Menurut *Morfor Intelligence* (2021), banyak pemain internasional telah memasuki India sejak lama; seperti *Mitsubishi Chemical Corporation (Japan)*, *BASF (Germany)*, *ADEKA (Japan)*, *DuPont (USA)*, *Syngenta (Switzerland)*, *Croda (UK)*, *DyStar (Germany)*, *Henkel (Germany)*, *Rhodla (Belgium)*, *Wacker Metroark (Germany)* and *Dow Chemicals (USA)*.

1.3.3. Batasan Produk dalam Kode HS

Penelitian ini difokuskan pada bahan dan produk kimia seperti yang tertera pada Tabel 1, struktur pasar di India, kebijakan impor, sistem distribusi, sistem pengemasan dan sistem pembayaran yang dapat digunakan sebagai informasi bagi eksportir bahan dan produk kimia di Indonesia dalam rangka pengembangan bahan dan produk kimia unggulan ke India.

Tabel 1. Bahan dan Produk Kimia

Komoditi	Kode HS	Deskripsi
Bahan dan Produk Kimia	3101	Pupuk hewani atau nabati, dicampur bersama atau diolah secara kimia maupun tidak; pupuk yang dihasilkan dengan mencampur atau mengolah secara kimia dari produk hewani atau nabati
	3102	Pupuk mineral atau pupuk kimia, mengandung nitrogen
	3104	Pupuk mineral atau kimia, mengandung kalium
	3105	Pupuk mineral atau kimia mengandung dua atau tiga unsur penyubur nitrogen, fosfor dan kalium; pupuk lainnya; barang dari Bab ini dalam bentuk tablet atau bentuk semacam itu atau dalam kemasan dengan berat kotor tidak melebihi 10 kg
	3805	Getah, kayu atau terpentin sulfat dan minyak mengandung terpena lainnya yang dihasilkan dari penyulingan atau pengolahan lainnya dari kayu jenis konifera; dipentena mentah; terpentin sulfit

Komoditi	Kode HS	Deskripsi
		dan para-simen mentah lainnya; minyak cemara mengandung alfa- terpineol sebagai bahan utama
	3806	Asam rosin dan asam damar serta turunannya; spirit rosin dan minyak rosin; thereof; rosin; run gum
	3823	Asam lemak monokarboksilat industri; minyak asam dari pemurnian; alkohol lemak industri

Sumber: INSW Kemenkeu (2021)

1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA

1.4.1 Info Umum Tentang India

India merupakan Negara dengan jenis pemerintahan Republik Parlementer Federal. India dibagi menjadi 29 negara bagian dan tujuh wilayah persatuan dengan Ibu Kota New Delhi. India terletak di Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km). Luas wilayah India sebesar sepertiga dari wilayah Amerika Serikat dengan total wilayah India adalah 3.287.263 km persegi, di mana luas wilayah daratannya adalah 2.973.193 km persegi dan wilayah perairannya adalah 314.070 km persegi. India mempunyai garis pantai sepanjang 7.000 km dengan batas perairan laut teritorial adalah 12 mil laut, zona berdampungan adalah 24 mil laut, zona ekonomi eksklusif adalah 200 mil laut, dan landas kontinen adalah 200 mil laut atau sepanjang tepi batas kontinen (*Central Intelligence Agency*, 2021).



Gambar 9. Wilayah India dan Perbatasannya

Sumber: Maps of India (2021)

India memiliki iklim musim hujan yang khas. Di wilayah ini, angin permukaan mengalami pembalikan total dari Januari hingga Juli, dan menyebabkan dua jenis monsun. Di musim dingin, udara kering dan dingin dari darat di lintang utara mengalir barat daya (timur laut monsun), sedangkan di musim panas, hangat dan udara lembab berasal dari atas samudera dan mengalir ke arah yang berlawanan (monsun barat daya), terhitung sekitar 70 – 95 % dari curah hujan tahunan. Untuk sebagian besar wilayah India, curah hujan terjadi di bawah pengaruh monsun barat daya antara Juni dan September. Namun, di daerah pantai selatan dekat pantai timur (Tamil Nadu dan daerah sekitarnya) sebagian besar curah hujan dipengaruhi oleh musim timur laut selama bulan Oktober dan November.

Tabel 2. Keadaan Ekonomi Makro India

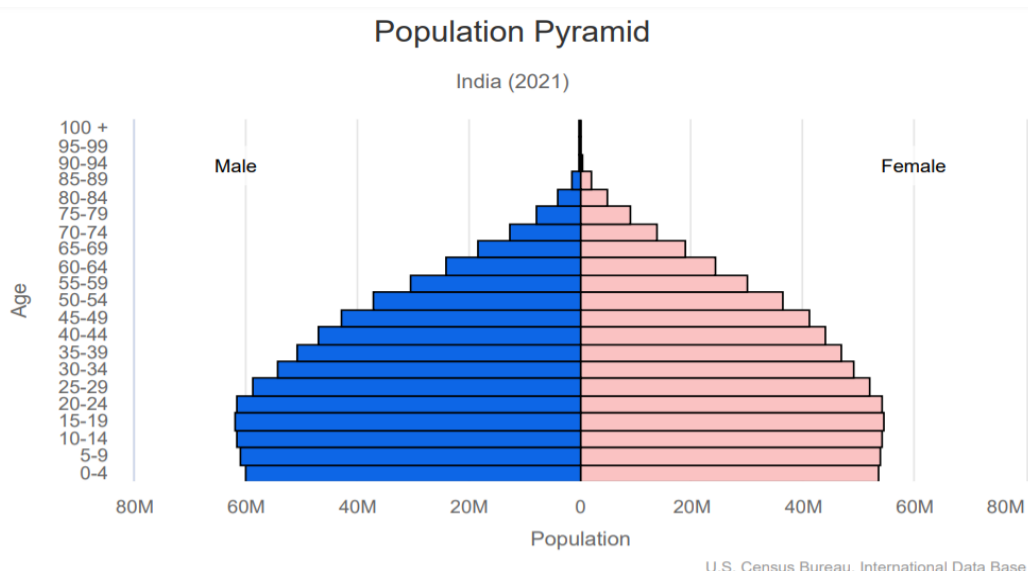
Lokasi:	Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)
----------------	---

Area:	Total:	3.287.263 km persegi
	Daratan:	2.973.193 km persegi
	Perairan:	314.070 km persegi
	Catatan:	Sepertiga luas wilayah Amerika Serikat
Batas Negara:		Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)
Garis pantai:		7.000 km
Iklim:		Bervariasi dari musim monsun tropis di selatan hingga iklim sedang di utara
Sumber daya alam:		Crude oil – production 709.000 bbl/day (2018 est.); Refined petroleum products – production 4.897 million bbl/day (2015 est.); Refined petroleum products – exports 1.305 million bbl/day (2015 est.); Natural gas – production 31,54 billion cu m (2017 est.); Forest revenues: 0,14% of GDP (2018 est.); Coal revenues: 1,15 % of GDP (2018 est.)
Penggunaan Lahan		
Pertanian		60,5% (tanah subur: 52,8%/ tanaman permanen: 4,2%/ padang rumput permanen: 3,5%)
Hutan		23,1%
Lain - lain		16,4%
Distribusi Populasi		Kepadatan populasi yang sangat tinggi terjadi di sebagian besar negara; Inti populasi berada di utara sepanjang tepi Sungai Gangga, dengan lembah sungai lain dan wilayah pesisir selatan juga memiliki konsentrasi populasi yang besar. Populasi di beberapa kota besar India yaitu 31,181 juta di New Delhi (ibukota), 20,668 juta di Mumbai, 14,974 juta di Kolkata, 12,765 juta di Bangalore, 11,235 juta di Chennai, dan 10,269 juta di Hyderabad (2021).

Sumber: *Central Intelligence Agency* (2021)

Populasi India saat ini adalah 1.339.330.514 dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,04% dan merupakan negara dengan populasi

terbesar kedua di dunia setelah RRT. India terdiri dari beberapa etnis, yaitu Indo-Aryan sebesar 72%, Dravidian sebesar 25%, Mongoloid dan lainnya sebesar 3%. Bahasa yang digunakan di India pun bermacam-macam, diantaranya Hindi 43,6%, Bengali 8%, Marathi 6,9%, Telugu 6,7%, Tamil 5,7%, Gujarati 4,6%, Urdu 4,2%, Kannada 3,6%, Odia 3,1%, Malayalam 2,9%, Punjabi 2,7%, Assamese 1,3%, Maithili 1,1%, dan lainnya 5,6%. Bahasa tersebut di atas merupakan Bahasa pertama yang digunakan penduduk di India sesuai wilayah tempat tinggalnya. Sedangkan Bahasa kedua yang digunakan adalah Bahasa Inggris. India merupakan negara kedua terbanyak yang penduduknya menggunakan Bahasa Inggris setelah USA dengan jumlah sekitar 125 juta orang dari 1,3 Miliar penduduknya (Wikipedia, 2021). Prosentase Penduduk berdasarkan agama di India, yaitu Hindu 79,8%, Muslim 14,2%, Kristen 2,3%, Sikh 1,7%, lainnya 2%. India juga merupakan negara dengan jumlah populasi muslim terbanyak ketiga didunia setelah Indonesia dan Pakistan.



Gambar 10. Piramida Usia Penduduk India tahun 2021

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

Dari gambar di atas, dapat terlihat distribusi populasi India dapat dikelompokkan menjadi:

1. 0-14 tahun: 26,31% (laki-laki 185.017.089 / perempuan 163.844.572)
2. 15-24 tahun: 17,51% (laki-laki 123.423.531 / perempuan 108.739.780)
3. 25-54 tahun: 41,56% (laki-laki 285.275.667 / perempuan 265.842.319)
4. 55-64 tahun: 7,91% (laki-laki 52.444.817 / perempuan 52.447.038)
5. 65 tahun ke atas: 6,72% (laki-laki 42.054.459 / perempuan 47.003.975)

Kondisi ekonomi makro India mengindikasikan bahwa dengan populasi India yang besar, inflasi India berada di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,76 % pada tahun 2019 dan 4,95 % pada 2020. Tingkat inflasi 2020 ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tingkat GDP per kapita India cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat GDP per kapita PPP pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar USD 2.097,78 dan USD 1.876,53 (Statista 3, 2021).

India mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019. Berdasarkan data dari *World Economic Outlook* (2021), GDP India pada tahun 2019 tercatat sebesar USD 2,87 Triliun, sementara pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 2,7 Triliun. Konsumsi pemerintah yang tinggi menunjang ekonomi, bersama dengan konsumsi masyarakat yang tinggi. India menghadapi resiko terkait fluktuasi harga minyak dan meningkatnya proteksi perdagangan. Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tetap stabil seiring dengan konsistensi reformasi struktural yang berimbas meningkatnya produktivitas dan tumbuhnya investasi. Pada tahun 2020, ekonomi India mengalami tantangan cukup berat sebagai akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat pada pertumbuhan India pada tahun 2020 yang tercatat sebesar -5,6% (*World Economic Outlook*, 2021). Pada November 2020, pemerintah mengeluarkan tahap ketiga dari stimulus untuk memerangi dampak Covid-19, yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan kredit, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Total pengeluaran untuk bantuan Covid-19 berjumlah sekitar 2,0% dari PDB India (Focuseconomics.com, 2020).

Tabel 3. Indikator Ekonomi Makro India

Indicators	2019	2020
GDP India Total, <i>current prices</i> (USD Miliar)	2.868,93	2.592,58
GDP percapita, PPP (USD)	2.097,78	1.876,53
Inflasi, <i>average consumer prices</i> (%)	4,76	4,95
Populasi (Juta)	1,66	1.380

Sumber: Statista 3 (2021)

Perekonomian India beragam mencakup pertanian desa tradisional, pertanian modern, kerajinan tangan, berbagai industri modern, dan jasa. Hampir separuh tenaga kerja berada di sektor pertanian, akan tetapi jasa merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi India yang menyumbang hampir dua pertiga dari output India,

akan tetapi mempekerjakan kurang dari sepertiga tenaga kerjanya. India telah memanfaatkan populasinya yang besar dan berpendidikan dengan kemampuan bahasa Inggris sehingga menjadi eksportir utama layanan teknologi informasi, layanan *outsourcing* bisnis, dan pekerja pada industri perangkat lunak. Meski demikian, pendapatan per kapita masih di bawah rata-rata dunia. India sedang berkembang menjadi ekonomi pasar terbuka, namun jejak kebijakan autarkis masa lalunya tetap ada. Langkah-langkah liberalisasi ekonomi, termasuk deregulasi industri, privatisasi perusahaan milik negara, dan pengurangan kontrol atas perdagangan dan investasi asing, dimulai pada awal 1990an dan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, yang rata-rata hampir 7% per tahun dari 1997 hingga 2017.

Adapun Infrastruktur di India terdiri dari ketersediaan sarana transportasi dan pendukungnya baik di darat, laut, maupun udara seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Transportasi dan Infrastuktur di Kanada

Jalan raya	4.699.024 km
Jalur kereta api	68.525 km
Saluran air	14.500 km
Pelabuhan komersial	1.731
Bandar udara	346

Sumber: World Data Info (2021)

India memiliki 346 bandar udara dengan bandara terbesar di India adalah Bandara Internasional New Delhi (DEL) / Indira Gandhi dengan penerbangan ke 136 tujuan di 43 negara. 15 bandar udara terbesar di India dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Daftar Bandar Udara di India

Nama Bandara	Kota
Indira Gandhi International Airport	Delhi
Chhatrapati Shivaji International Airport	Mumbai
Kempegowda International Airport	Bangalore
Chennai International Airport	Chennai
Netaji Subhas Chandra Bose International Airport	Kolkata
Rajiv Gandhi International Airport	Hyderabad
Cochin International Airport	Kochi

Nama Bandara	Kota
Dabolim International Airport	Panaji
Sardar Vallabhbhai Patel International Airport	Ahmedabad
Jaipur International Airport	Jaipur
Pune International Airport	Pune
Lokpriya Gopinath Bordoloi International Airport	Guwahati
Biju Patnaik International Airport,	Bhubaneswar
Chaudhary Charan Singh Airport	Lucknow
Trivandrum International Airport	Thiruvananthapuram

Sumber : Walk Through India (2021)

Selain bandara udara dan kereta api sebagai sarana transportasi barang dan penumpang, terdapat juga pelabuhan dimana India memiliki 1.731 fasilitas pelabuhan.

Tabel 6. Daftar Pelabuhan di India

Major Seaport(S):	Chennai, Jawaharal Nehru Port, Kandla, Kolkata (Calcutta), Mumbai (Bombay), Sikka, Vishakhapatnam
LNG Terminal(S):	Dabhol, Dahej, Hazira
Container Port(S):	Chennai (1.549.457), Jawaharal Nehru Port (4.833.397), Mundra (4.240.260)

Sumber : Central Intelligence Agency (2021)

1.4.2 Data Statistik Perdagangan Produk

Dalam memenuhi kebutuhan bahan dan produk kimia dalam negeri, India juga melakukan impor untuk bahan dan produk kimia tertentu. Tabel dibawah ini menunjukkan impor yang dilakukan India dari dunia untuk bahan dan produk kimia.

Tabel 7. Impor Bahan dan Produk Kimia India dari Dunia (dalam juta USD)

Kode HS	Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Trend 2016-2020 (%)
3102	Mineral or chemical nitrogenous fertilisers (excluding those in pellet or similar forms, or ...	1572,47	1409,47	1561,93	3227,70	3049,65	24,02
3105	Mineral or chemical fertilisers containing two or three of the fertilising elements nitrogen, ...	1981,92	1731,63	3161,29	2664,16	2761,53	11,56

Kode HS	Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Trend 2016-2020 (%)
3104	Mineral or chemical potassic fertilisers (excluding those in tablets or similar forms, or in ...	1015,41	1079,03	1194,80	1269,19	1289,89	6,61
3823	Industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols	402,23	555,65	670,18	560,80	518,23	5,29
3805	Gum, wood or sulphate turpentine and other terpenic oils produced by the distillation or other ...	63,91	92,87	172,91	198,47	127,29	23,83
3806	Rosin, resin acids and derivatives thereof; rosin spirit and rosin oils; run gums	94,09	97,80	90,98	84,15	71,71	-6,7
3101	Animal or vegetable fertilisers, whether or not mixed together or chemically treated; fertilisers ...	18,81	21,64	28,64	28,99	39,72	19,57
Total bahan dan produk kimia		5148,82	4988,08	6880,72	8033,46	7858,02	14,13
Total keseluruhan		713372,82	887705,58	1018546,5	957767,46	329853,88	

Sumber: Trademap (2021) dan tradestat.government (2021)

Dalam memenuhi kebutuhannya, India mengimpor bahan dan produk kimia dari berbagai negara di dunia sebesar USD 7,8 Miliar periode tahun 2020. Nilai ini cenderung menurun dari tahun 2019, di mana pada tahun 2019 India mengimpor bahan dan produk kimia sebesar USD 8 Miliar. Dengan trend selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 14,13%. Dapat dilihat pada tabel 7 di atas nilai impor bahan dan produk kimia India dari berbagai Negara di dunia mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap tahunnya. Adapun untuk bahan dan produk kimia jenis *mineral or chemical nitrogenous fertilisers (excluding those in pellet or similar forms, or ...)* memiliki nilai impor tertinggi pada tahun 2019 yaitu USD 3,2 Miliar, diikuti dengan *mineral or chemical fertilisers containing two or three of the fertilising elements nitrogen*, sebesar USD 2,6 Miliar pada tahun 2019. Untuk periode tahun 2020, masing-masing dari produk tersebut memiliki nilai impor sebesar USD 3 Miliar dan USD 2,7 Miliar, memiliki sedikit penurunan dari tahun 2019. Sedangkan untuk impor bahan dan produk kimia India dari Indonesia dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Impor Bahan dan Produk Kimia India dari Indonesia (dalam Juta USD)

Kode HS	Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Trend 2016-2020 (%)
3823	Industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols	169185,39	262311,79	297554,56	231010,49	253232,80	7,03
3806	Rosin, resin acids and derivatives thereof; rosin spirit and rosin oils; run gums	20216,05	19346,04	20714,53	22285,82	23739,15	4,74
3805	Gum, wood or sulphate turpentine and other terpenic oils produced by the distillation or other ...	23542,89	33410,56	64070,11	49731,33	36542,12	13,62
3105	Mineral or chemical fertilisers containing two or three of the fertilising elements nitrogen, ...	6957,50	37318,41	28276,86	54381,71	70888,99	65,19
3104	Mineral or chemical potassic fertilisers (excluding those in tablets or similar forms, or in ...	1105,17	2098,56	2709,72	583,79	2316,66	2,03
3102	Mineral or chemical nitrogenous fertilisers (excluding those in pellet or similar forms, or ...	5913,69	1616,08	18519,57	154011,96	206648,70	221,06
3101	Animal or vegetable fertilisers, whether or not mixed together or chemically treated; fertilisers ...	4,60	29,25	33,07	58,96	93,79	96,03
Total bahan dan produk kimia		226925,28	356130,69	431878,41	512064,07	593462,20	25,68

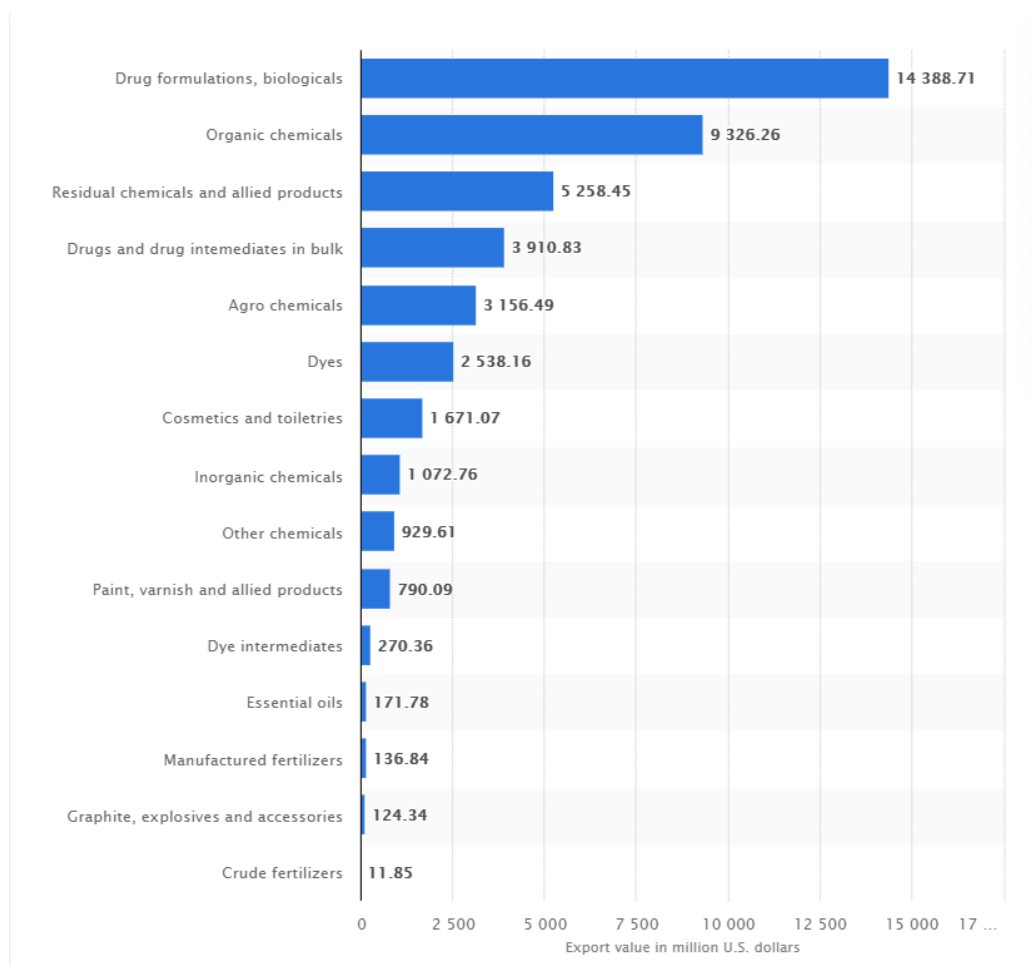
Sumber: BPS (Diolah PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan), 2021

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, impor bahan dan produk kimia India dari Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, total impor bahan dan produk kimia India dari Indonesia adalah sebesar USD 593 Miliar dengan trend selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 25,68% dan produk *industrial monocarboxylic fatty acids; acid oils from refining; industrial fatty alcohols* memiliki nilai impor tertinggi sebesar USD 253 Miliar pada tahun 2020. Naiknya impor produk dan bahan kimia India dari Indonesia diakibatkan oleh tingginya permintaan dalam negeri India (pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi *demand* bahan dan produk kimia di India) sedangkan Tiongkok sebagai negara pemasok bahan dan produk kimia terbanyak ke

India sementara menghentikan ekspornya sehingga permintaan India ke Indonesia meningkat. (Ekonomibisnis, 2020).

1.4.3. India Market of Product

Industri bahan dan produk kimia di India sangat beragam, mencakup lebih dari 80.000 produk komersial. Ini secara luas diklasifikasikan menjadi *Bulk chemicals*, *Specialty chemicals*, *Agrochemicals*, *Petrochemicals*, *Polymers and Fertilizers*. India adalah pemasok pewarna global yang kuat, menyumbang sekitar 16% dari produksi pewarna dan zat antara pewarna dunia. Industri bahan kimia di India telah dilisensikan kecuali untuk beberapa bahan kimia berbahaya. Industri kimia India mempekerjakan lebih dari 2 juta orang dengan kontribusi 1,34% untuk PDB dan memiliki kontribusi untuk industri kimia global sebesar 3,4% (Invest India, 2021). Adapun ekspor bahan dan produk kimia India menurut jenisnya yaitu sebagai berikut.



Gambar 11. Nilai Ekspor Bahan Kimia dan Produk terkait dari India tahun 2019, menurut jenis (USD Juta)

Sumber: Statista 4 (2021)

Menurut data dari Statista 4 (2021), di antara semua bahan dan produk kimia, produk formulasi obat dan biologi memiliki ekspor tertinggi dari India pada tahun fiskal 2019. Nilai ini mencapai lebih dari USD 14,3 Miliar. Pupuk memiliki nilai yang paling rendah di sektor ekspor ini pada tahun yang sama yaitu sebesar USD 11,85 Juta.

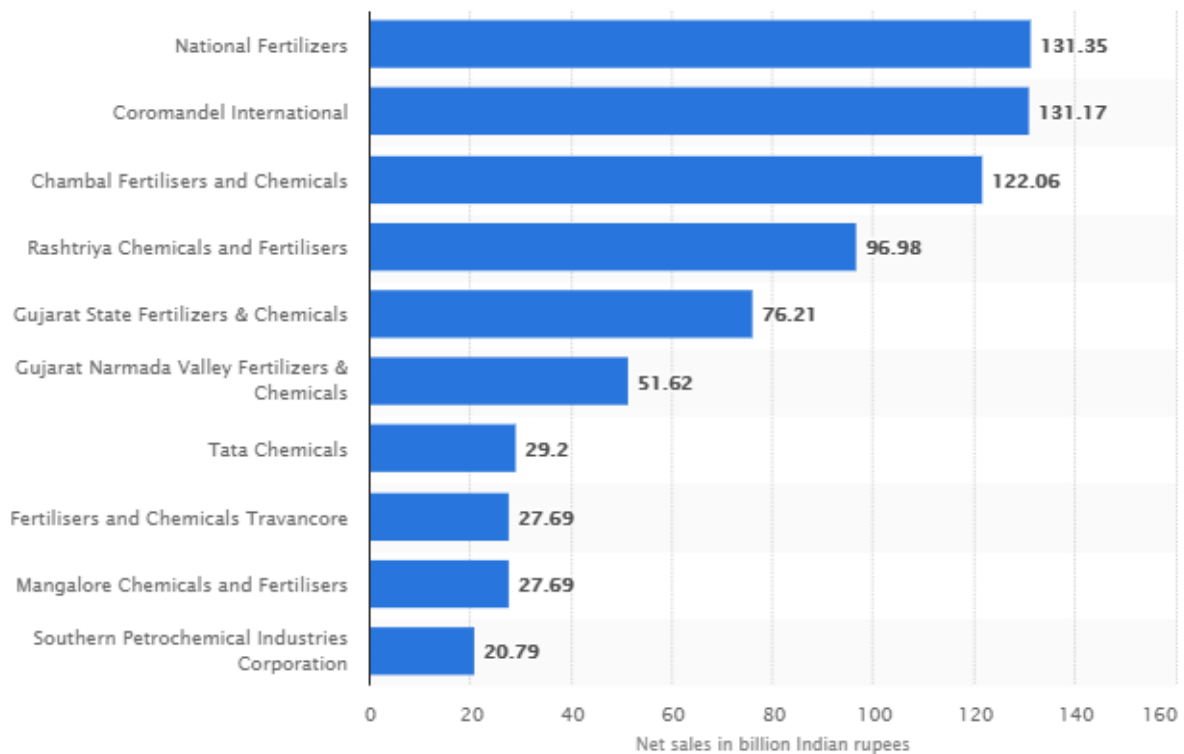
BAB II

PELUANG PASAR

2.1. TREND PRODUK

Industri bahan dan produk kimia di India merupakan industri yang cukup besar di dunia. Industri bahan kimia India mencapai USD 178 Miliar pada tahun 2019 dan diperkirakan akan mencapai USD 304 Miliar pada tahun 2025 dengan mencatat *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* 9,3%. Permintaan bahan dan produk kimia diperkirakan akan meningkat 9% per tahun pada tahun 2025. Pada September 2020, produksi bahan kimia utama adalah 836.435 MT dan petrokimia adalah 1.726.502 MT. Produksi bahan kimia khusus merupakan 22% dari total pasar bahan kimia dan petrokimia di India. Permintaan bahan kimia khusus diperkirakan akan meningkat pada CAGR 12% pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Permintaan petrokimia diperkirakan akan mencatat CAGR 7,5% antara 2019 dan 2023, dengan permintaan polimer meningkat sebesar 8%. Pasar agrokimia diperkirakan akan mencapai CAGR 8% atau sebesar USD 3,7 Miliar pada tahun 2022 dan USD 4,7 Miliar pada tahun 2025. Pada Oktober 2020, ekspor bahan kimia organik dan bahan kimia anorganik meningkat 2% secara y-o-y mencapai USD 1,8 Miliar. (IBEF, 2021)

Terdapat banyak perusahaan di India terutama dalam industri bahan dan produk kimia pupuk anorganik yang menguasai pasar India. Menurut sumber dari Statista 5 (2021), *National Fertilizers Limited*, Perusahaan Sektor Publik Sentral terbesar di India, adalah perusahaan pupuk terkemuka berdasarkan penjualan bersih senilai 131,3 Miliar rupee India per Februari 2021. Ini diikuti oleh *Coromandel International Limited*; yang penjualan bersihnya lebih dari 131,1 Miliar rupee India. *Chambal Fertilizers and Chemicals Limited* menduduki peringkat di bawah di tempat ketiga dengan penjualan bersih lebih dari 122 Miliar rupee India.

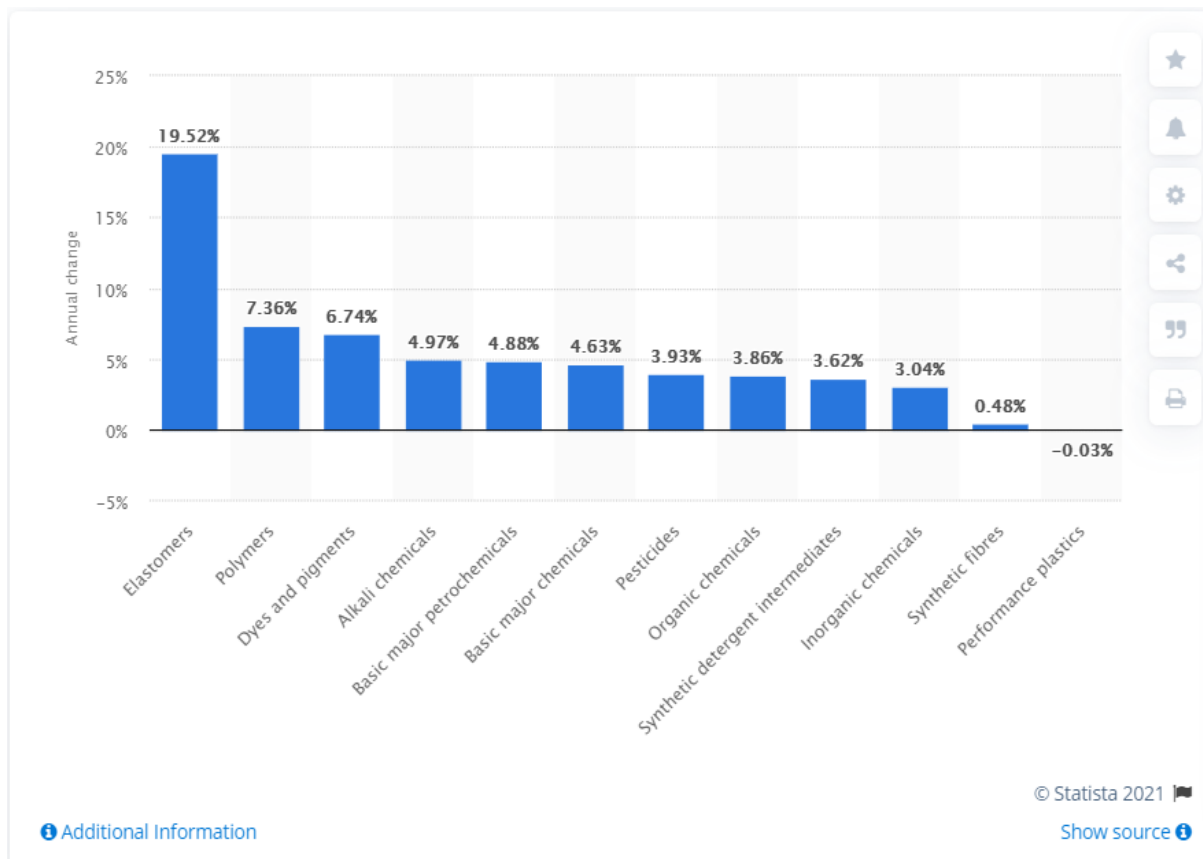


Gambar 12. Perusahaan Penghasil Pupuk Anorganik di India

Sumber: Statista 5 (2021)

2.2. STRUKTUR PASAR

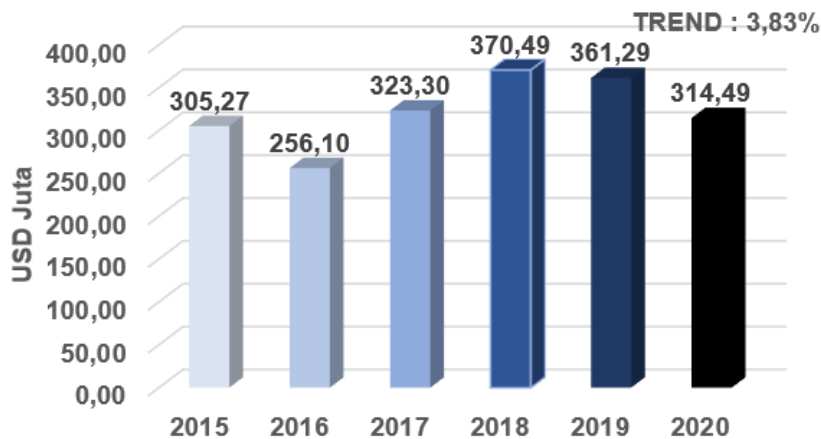
Bahan dan produk kimia menjadi andalan pembangunan untuk industri lain dan juga untuk mendukung sektor pertanian. Selain itu, bahan dan produk kimia juga menyediakan bahan penyusun untuk industri hilir seperti tekstil, kertas, cat, sabun, deterjen, dan farmasi, dan lain-lain. Di India sendiri memiliki berbagai jenis bahan dan produk kimia untuk mendukung dunia industri dalam negeri ataupun untuk keperluan ekspor. Berikut merupakan pertumbuhan produksi bahan kimia di India.



Gambar 13. Tingkat Pertumbuhan Tahunan Gabungan Produksi Bahan Kimia dan Petrokimia Utama di India pada Tahun 2019, menurut jenis (%)

Sumber: Statista 6 (2021)

Pada tahun 2019, tingkat pertumbuhan tahunan gabungan dalam volume produksi elastomer di seluruh India hampir 20 %. Industri kimia India sangat beragam. Industri kimia di India mencakup lebih dari 80 ribu produk. Sedangkan ekspor bahan dan produk kimia India menurut HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 14. Ekspor Bahan Dan Produk Kimia India Menurut HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 ke Dunia

Sumber: Trademap dan Tradestat, diolah (2021)

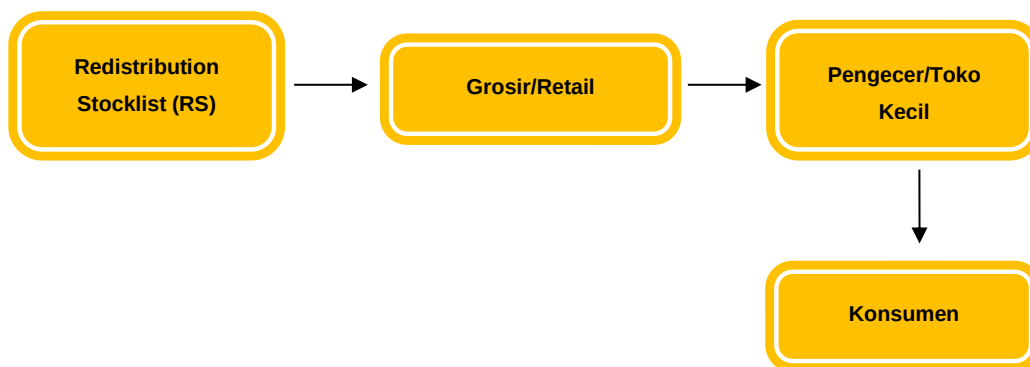
Pada tahun 2015-2020 ekspor bahan dan produk kimia India menurut HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 mengalami trend positif yaitu sebesar 3,83%. Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar USD 370,49 Juta. Di tahun 2019 dan 2020 ekspor India turun disebabkan oleh efek dari pandemi Covid-19 dunia yang terjadi mulai akhir tahun 2019.

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya, India juga melakukan impor bahan dan produk kimia untuk HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806, di mana pada Januari – Desember 2020 India mengimpor USD 7,86 Miliar untuk bahan dan produk kimia HS tersebut. Selama periode 2015 – 2020 India memiliki kenaikan permintaan untuk produk tersebut dengan *trend* sebesar 4,74%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan bahan dan produk kimia untuk produksi industri di India.

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Sebagian besar industri di India, termasuk industri bahan dan produk kimia menggunakan struktur penjualan dan distribusi tiga tingkat yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Struktur ini melibatkan *stockist* redistribusi, grosir, dan pengecer. Sebagai contoh, sebuah dalam 1 perusahaan yang beroperasi di seluruh India dapat memiliki antara 40 dan 80 *Redistribution Stockist* (RS). RS akan menjual produk tersebut ke antara 100 dan 450 pedagang grosir. Akhirnya, RS dan grosir akan

melayani antara 250.000-750.000 pengecer di seluruh negeri. RS akan menjual ke pengecer besar dan kecil di kota-kota India. Bergantung pada bagaimana perusahaan memilih untuk mengelola dan mengawasi hubungan ini, staf penjualannya dapat bervariasi dari 75 hingga 500 karyawan. Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan minat dari perusahaan untuk meningkatkan logistik distribusi mereka guna mengatasi pasar yang sangat kompetitif. Hal ini pada gilirannya menyebabkan munculnya agen distribusi dan logistik independen untuk menangani fungsi penting ini. Pemasar semakin banyak mengalihdayakan beberapa fungsi utama di area distribusi dan logistik ke perusahaan kurir dan logistik dan mencari cara yang lebih efisien untuk menjangkau konsumen. Jaringan kurir di India sekarang menyebar ke kota-kota Kelas IV yang lebih kecil (didefinisikan sebagai kota dengan populasi kurang dari 50.000). (International Trade Administration 1, 2020)



Gambar 15. Alur Distribusi Bahan dan Produk Kimia di India

Sumber: International Trade Administration, 2021 (gambar dibuat penulis)

2.4. PERSEPSI PASAR TERHADAP PRODUK INDONESIA

Bahan dan produk kimia asal Indonesia memiliki daya saing yang cukup baik di pasar global. Indonesia menduduki posisi ke 5 sebagai eksportir bahan dan produk kimia di dunia untuk HS 3102 - *Mineral or Chemical Fertilisers, Nitrogenous*; HS 3105 - *Mineral or Chemical Fertilizers with Two of The Three Fertilizer Elements; Fertilizers Nesoi; Fertilizers in Packs Etc. Not Over 10 Kg Gross Weight*; HS 3104 - *Mineral or Chemical Fertilisers, Potassic*; HS 3101 - *Animal or Vegetable Fertilizers, Including Mixed or Chemically Treated; Fertilizers Made by Mixing or Chemically Treating Animal Or Vegetable Products*; HS 3823 - *Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acids Oils From Refining; Industrial Fatty Alcohols*; HS 3805 - *Gum, Wood Or Sulfate Turpentine Etc. From Coniferous Woods; Crude Dipentene; Sulfate Turpentine Etc.*;

Pine Oil with Alpha-Terpineol Predominating; dan HS 3806 - *Rosin and Resin Acids, and Derivatives Thereof; Rosin Spirit and Rosin Oils; Run Gums* pada tahun 2019, di mana Indonesia mampu mengekspor sebesar USD 3,34 Miliar untuk bahan produk kimia HS tersebut.

India mengimpor bahan dan produk kimia dengan kode HS tersebut dari Indonesia, di mana Indonesia merupakan penyuplai ke 4 di India untuk bahan dan produk kimia tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa produk asal Indonesia sesuai standar dan diterima dengan baik di pasar India dan juga pasar global.

Kementerian Perindustrian Indonesia bertekad untuk semakin memperkuat struktur industri kimia di Indonesia agar lebih berdaya saing di kancah global. Hal ini sesuai dengan program prioritas pada peta jalan Making Indonesia 4.0 yang memasukkan industri kimia sebagai satu dari lima sektor yang diprioritaskan pengembangannya (Kementerian Perindustrian 1, 2021).

Industri kimia merupakan salah satu sektor yang aktivitasnya tidak bisa terhindarkan dari berbagai bentuk risiko. Oleh karena itu, dalam upaya meminimalkan kerugian bagi perusahaan, diperlukan adanya langkah untuk pencegahan dan penanggulangan bahaya. Industri nasional harus mampu bersaing dan siap menghadapi tantangan atau isu-isu global. Menjaga keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja merupakan salah satu upaya selain untuk menunjang performa industri juga untuk meningkatkan daya saing industri nasional di kancah global (Kementerian Perindustrian 2, 2021).

2.4.1. Strength, Weakness, Opportunity, Threat Produk Indonesia

Potensi dan kondisi pasar bahan dan produk kimia di India dapat dianalisis menggunakan SWOT. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berikut analisis SWOT bahan dan produk kimia di Indonesia di pasar India.

Strength

- Dengan jumlah penduduk sekitar 271 Juta jiwa dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang menempatkan diri pada garis depan pengembangan industri kimia.
- Berbagai industri kimia telah tumbuh dan berkembang di Indonesia antara lain industri petrokimia, oleokimia, agrokimia, dan sebagainya oleh karena itu

diharapkan Indonesia dapat lebih banyak menghasilkan bahan dan produk kimia untuk mencukupi pasar dalam dan luar negeri.

- Adanya pengembangan industri hilir bahan dan produk kimia yang diharapkan dapat meningkatkan pengolahan bahan dan produk kimia yang lebih efektif dan efisien sehingga mutu bahan dan produk kimia Indonesia dapat ditingkatkan.

Weakness

- Produk kimia Indonesia yang di ekspor ke luar negeri masih sering mendapatkan *trade remedies* di negara tujuan dan seringkali yang dihadapi adalah kasus mengenai *safeguard*.
- Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, produk kimia Indonesia di pasar India kalah bersaing dengan produk kimia dalam negeri dan produk kimia yang berasal dari RRT. Meskipun sejak pandemi impor India untuk produk kimia dari Indonesia meningkat karena adanya penghentian ekspor yang dilakukan RRT, namun hal tersebut akan terjadi sementara karena yang menguasai pasar produk kimia India akan kembali diduduki oleh RRT setelah nantinya RRT membuka ekspor produk kimianya kembali.

Opportunity

- Sejak awal pandemi Covid-19, RRT sebagai pemasok utama menghentikan sementara ekspor untuk bahan dan produk kimia ke India, hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memperluas dan memperbanyak ekspor bahan dan produk kimia ke pasar India, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya impor yang dilakukan India dari Indonesia untuk bahan dan produk kimia.
- Kehidupan manusia tidak lepas dari pemanfaatan bahan dan produk kimia yang diproduksi oleh industri kimia oleh karena itu, produksi dan konsumsi produk kimia sering digunakan sebagai tolok ukur tingkat kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, sehingga jika Indonesia semakin memperbanyak industri kimia dalam negeri, maka kesempatan bagi Indonesia untuk dapat ekspor semakin lebih besar dengan catatan bahan dan produk kimia yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan permintaan luar negeri.

Threat

- Industri kimia domestik selalu dihadapkan pada masalah harga gas yang cukup tinggi. Upaya pemerintah untuk menekan harga gas bagi sejumlah industri manufaktur prioritas, termasuk kimia, belum sepenuhnya berhasil. Peraturan pemerintah tentang penurunan harga gas untuk industri tidak bisa diimplementasikan secara optimal.
- Adanya negara pesaing penghasil bahan dan produk kimia yang memasok produk tersebut ke India seperti Tiongkok, Arab Saudi dan Rusia menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia untuk dapat memasuki pasar India.
- Adapun hambatan umum yang biasanya terjadi adalah hambatan dalam bahasa, lamanya pengiriman yang dilakukan sehingga tidak tepat waktu serta lamanya prosedur yang dilakukan pemerintah dalam ekspor dan impor.

BAB III

PERSYARATAN PRODUK

3.1. KETENTUAN PRODUK

Peraturan teknis dan standardisasi untuk melakukan ekspor impor dalam industri kimia adalah sangat penting untuk diperhatikan, namun setiap negara mempunyai kebijakan yang berbedabeda, sehingga terkadang pihak importir atau eksportir mengalami kesulitan dalam melakukan perdagangan. Seringkali peraturan teknis dan standardisasi tersebut digunakan sebagai cara untuk melakukan proteksionisme dan menghambat perdagangan internasional. Oleh sebab itu, persetujuan hambatan-hambatan teknis dalam perdagangan mengatur sedemikian rupa sehingga regulasi teknis, standar, prosedur penilaian kesesuaian di tingkat domestik tidak menjadi hambatan bagi perdagangan internasional.

Dalam era global saat ini, penting untuk memperhatikan kualitas barang yang akan diekspor. Beberapa produk seperti bahan dan produk kimia harus tunduk pada pemeriksaan wajib sebelum pengiriman. Pembeli asing juga dapat menetapkan standar / spesifikasi mereka sendiri dan menuntut pemeriksaan oleh agen yang mereka tunjuk sendiri. Mempertahankan kualitas tinggi diperlukan untuk mempertahankan bisnis ekspor.

Dalam melakukan ekspor bahan dan produk kimia ke India terdapat ketentuan berupa tariff yang harus dikenakan oleh suatu barang. Adapun tarif MFN bahan dan produk kimia di India tergolong masih tinggi. Namun dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) maka Indonesia dapat memanfaatkan tarif preferensial dari perjanjian tersebut. AIFTA mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Berdasarkan Perjanjian, Negara Anggota ASEAN dan India telah sepakat untuk membuka pasar di masing-masing negaranya dengan semakin mengurangi dan menghilangkan pajak pada 76,4% dari cakupan barang (Kementerian Perdagangan 1, 2021). Adapun tarif MFN bahan dan produk kimia India maupun tarif yang berlaku pada ASEAN-India FTA yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Tarif Bahan dan Produk Kimia di India

<i>HS Code</i>	<i>Description</i>	<i>MFN (%)</i>	<i>AIFTA (%)</i>	<i>Import Policy</i>
310100	Animal or vegetable fertilisers, whether or not mixed together or chemically treated; fertilisers ...	10	5	Free (31010091, 31010092 Restricted)

HS Code	Description	MFN (%)	AFTA (%)	Import Policy
310210	Urea, whether or not in aqueous solution (excluding that in pellet or similar forms, or in ...	10	5	<i>State Trading Enterprise</i> (Impor diizinkan melalui STC dan MMTC, tunduk pada Para 2.20 <i>Foreign Trade Policy</i> , 2015-2020. Namun, impor <i>Technical Grade Urea</i> (TGU) yang dimaksudkan untuk tujuan non-pertanian/penggunaan industri/ Pembuatan NPK harus <i>Free</i>)
310221	Ammonium sulphate (excluding that in pellet or similar forms, or in packages with a gross weight ...	5	0	Free
310229	Double salts and mixtures of ammonium sulphate and ammonium nitrate (excluding goods of this ...	10	5	Free
310230	Ammonium nitrate, whether or not in aqueous solution (excluding that in pellet or similar forms, ...	10	5	Free
310240	Mixtures of ammonium nitrate with calcium carbonate or other inorganic non-fertilising substances ...	10	5	Free
310250	Sodium nitrate (excluding that in pellet or similar forms, or in packages with a gross weight ...	0	0	Free
310260	Double salts and mixtures of calcium nitrate and ammonium nitrate (excluding those in pellet ...	10	5	Free
310280	Mixtures of urea and ammonium nitrate in aqueous or ammoniacal solution (excluding those in ...	10	5	Free
310290	Mineral or chemical nitrogen fertilisers (excluding urea; ammonium sulphate; ammonium nitrate; ...	10	5	Free
310420	Potassium chloride for use as fertiliser (excluding that in tablets or similar forms, or in ...	10	5	Free
310430	Potassium sulphate (excluding that in tablets or similar forms, or in packages with a gross ...	5	0	Free
310490	Carnallite, sylvite and other crude natural potassium salts, potassium magnesium sulphate and ...	10	5	Free
310510	Mineral or chemical fertilisers of animal or vegetable origin, in tablets or similar forms, ...	10	5	Free
310520	Mineral or chemical fertilisers containing the three fertilising elements nitrogen, phosphorus ...	5	0	Free
310530	Diammonium hydrogenorthophosphate "diammonium phosphate" (excluding that in tablets or similar ...	5	0	Free

HS Code	Description	MFN (%)	AIFTA (%)	Import Policy
310540	Ammonium dihydrogenorthophosphate "monoammonium phosphate", whether or not mixed with diammonium ...	5	0	Free
310551	Mineral or chemical fertilisers containing nitrates and phosphates (excluding ammonium dihydrogenorthophosphate ...	5	0	Free
310559	Mineral or chemical fertilisers containing the two fertilising elements nitrogen (excluding ...	5	0	Free
310560	Mineral or chemical fertilisers containing the two fertilising elements phosphorus and potassium ...	5	0	Free
310590	Mineral or chemical fertilisers containing the two fertilising elements nitrogen and potassium ...	5	0	Free
380510	Gum, wood or sulphate turpentine oils	10	0	Free
380590	Crude dipentene; sulphite turpentine and other crude para-cymene; terpenic oils produced by ...	10	0	Free
380610	Rosin and resin acids	10	0	Free
380620	Salts of rosin, of resin acids or of derivatives of rosin or resin acids (excluding salts of ...	10	0	Free
380630	Ester gums	10	0	Free
380690	Derivatives of rosin, incl. salts of rosin adducts, and of resin acids, light and heavy resin ...	10	0	Free
382311	Stearic acid, industrial	5	0	Free
382312	Oleic acid, industrial	30	0	Free
382313	Tall oil fatty acids, industrial	30	0	Free
382319	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excluding stearic acid, oleic ...	30	5	Free
382370	Fatty alcohols, industrial	50	0	Free (Impor alkohol apa pun yang langsung diminum atau bisa digunakan untuk membuat alkohol yang dapat diminum tidak diizinkan)

Sumber: EXIM Kementerian Perdagangan dan *Ministry of Commerce and Industry, Government of India*, diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa melalui AIFTA, Indonesia bisa mendapatkan tarif yang lebih rendah untuk bahan dan produk kimia di pasar India. AIFTA sebagai kerjasama regional berperan dalam membantu mempertahankan pertumbuhan ekonomi regional yang akan bermanfaat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat ASEAN dan India, serta kawasan Asia Timur terlepas dari tantangan yang berlaku dalam perdagangan global dan regional.

3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Impor Produk di India

Kebijakan dan Peraturan Impor Produk di India antara lain:

a. Prosedur Impor

Bersumber dari *India Briefing "Importing and Eksporting in India"*, klasifikasi perdagangan India - Sistem Harmonisasi (ITC-HS) memungkinkan untuk adanya impor secara gratis bagi sebagian besar barang tanpa lisensi impor khusus. Namun, barang-barang tertentu yang termasuk dalam kategori berikut ini memerlukan izin atau lisensi khusus:

- Barang yang dilisensikan (dibatasi). Barang yang dilisensikan hanya dapat diimpor setelah mendapatkan lisensi impor dari DGFT. Ini termasuk beberapa barang konsumen seperti batu mulia dan semi mulia, produk keselamatan dan keamanan, beberapa produk pertanian seperti biji, insektisida, obat-obatan dan bahan kimia, dan beberapa barang elektronik.
- Item yang diwujudkan. Item yang di kanalisasikan hanya dapat diimpor melalui transportasi yang ditentukan oleh saluran dan metode tertentu, atau melalui lembaga pemerintah seperti *State Trading Corporation* (STC), produknya antara lain seperti minyak bumi, produk pertanian masal seperti biji-bijian dan minyak nabati, dan beberapa produk farmasi.
- Barang terlarang. Barang-barang ini sangat dilarang untuk diimpor dan termasuk lemak hewan, *rennet* hewan, hewan liar, dan gading hewan yang belum diproses.

Pengimpor juga harus menyerahkan *Bill of Entry*. *Bill of entry* adalah dokumen yang menyatakan deskripsi barang tertentu dan nilai yang masuk ke Negara tersebut dari luar negeri. Jika barang diperiksa melalui sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) tidak perlu mengajukan form *bill of entry* karena telah dilakukan secara komputerisasi, tetapi importer wajib mengajukan pernyataan kargo setelah menyiapkan semua keterangan yang diperlukan untuk pengolahan entri untuk bea cukai.

Bill of entry yang diajukan harus disampaikan dalam salinan yang berbeda yang dimaksudkan untuk tujuan yang berbeda dan dalam skema dengan warna yang

berbeda yang mengesahkan deskripsi dan nilai barang yang masuk ke negara tersebut. Sebuah *Bill of Entry* harus diserahkan sebagai berikut :

- Asli dan duplikat untuk bea cukai,
- Salinan untuk importir,
- Salinan untuk bank,
- Salinan untuk melakukan pengiriman uang.

Tiga jenis *bill of entry* adalah *bill of entry for home consumption*, *bill of entry for warehouse* dan *bill of entry for ex-band clearance*.

- *Bill of entry for home consumption* - Formulir ini digunakan ketika barang impor dihapus pada pembayaran penuh. *Home consumption* disini berarti barang tersebut akan digunakan di India (konsumsi dalam negeri).
- *Bill of entry for warehouse* – Jika barang-barang impor tidak diperlukan segera, importir dapat menyimpan barang-barang di gudang tanpa pembayaran bea di bawah aturan yang berlaku. Ini akan memungkinkan adanya penangguhan pembayaran di bea cukai sampai barang tersebut benar-benar diperlukan.
- *Bill of entry for ex-band clearance* - Ini digunakan untuk perizinan dari gudang pada pembayaran dan biasanya dicetak di kertas berwarna hijau. Pembayaran dapat dilakukan ke negara-negara anggota *Asian Clearing Union* (tidak termasuk Nepal) dan dalam mata uang apa pun yang diizinkan. Untuk semua negara lainnya, pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang apa pun yang diizinkan, termasuk dalam mata uang Rupee India.

b. Bea Impor

Pemerintah India memungut bea masuk pada sebagian besar barang-barang yang diimpordengan tujuan perdagangan. Terdapat beberapa jenis bea impor yang diberlakukan di India yaitu *Basic Duty*, Tambahan Bea Cukai, *True Countervailing Duty*, *Anti-dumping* atau *safeguard duty* dan *ducation cess*.

c. Payment of Duty

1. Provisional deposit account with bank

Fasilitas yang tersedia untuk debit bea langsung dari bank yang ditunjuk oleh bea cukai. Fasilitas ini mengurangi keterlambatan penerimaan bea masuk dari importer dan juga pembayaran bunga setelah 2 hari. Importir diwajibkan untuk

membuka rekening deposito dengan bank yang ditunjuk dan mempertahankan menyediakan jumlah minimum sesuai pedoman bank. Setelah menyelesaikan penilaian terhadap entries, importer menyampaikan jumlah bea untuk di debit dengan menggunakan slip otorisasi.

2. *Payment by draft/bankers cheque*

RBI telah mengeluarkan pedoman baru untuk bank yang dinominasikan untuk menerima pembayaran terhadap instrument dari bank nasional saja.

d. Keamanan Produk

Produsen dan distributor harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

1. Produk pasokan harus memenuhi persyaratan keselamatan umum
2. Informasi resiko produk dan tindakan pencegahan yang harus diambil oleh konsumen
3. Memberitahukan kepada otoritas nasional yang relevan jika mereka menemukan bahwa produk berbahaya dan bekerja sama dengan mereka pada tindakan yang diambil untuk melindungi konsumen.
4. India selalu melakukan pengawasan pasar dan menegakkan aturan keamanan produk.

3.1.2 Kebijakan dan Peraturan Label

Pelabelan merupakan elemen penting untuk produk yang diekspor ke India. Bahasa Inggris adalah bahasa yang biasanya digunakan untuk pelabelan. Semua paket atau bahkan kontainer harus membawa informasi tergantung pada pengirimannya. Bea Cukai India ketat dan memastikan bahwa barang impor memiliki informasi yang diwajibkan secara hukum sebelum memasuki pasar ritel atau dijual untuk konsumsi (Privacy Shield Framework, 2021).

Pelabelan juga harus dilakukan dengan ekstra hati-hati. Penting juga bagi eksportir untuk mengenal semua jenis tanda dan simbol dan juga harus menjaga semua standarisasi nasional dan internasional saat menggunakan simbol-simbol ini. Pelabelan harus dalam bahasa Inggris, dan kata-kata yang menunjukkan negara asal harus sama besar dan menonjolnya dengan kata-kata bahasa Inggris pada kemasan atau label. Regulasi pelabelan secara umum yaitu harus memuat informasi sebagai berikut (National Qualification Register, 2021).

a. *Shipper's mark*

- b. Negara asal
- c. *Weight marking (in pounds and in kilograms)*
- d. Jumlah paket dan ukuran *casing* (dalam inci dan sentimeter)
- e. *Handling marks (international pictorial symbols)*
- f. Tanda peringatan, seperti "This Side Up."
- g. Pelabuhan masuk
- h. Label untuk bahan berbahaya

Pelabelan produk juga memberikan informasi seperti cara menggunakan, mengangkut, mendaur ulang, atau membuang kemasan atau produk, termasuk untuk produk kimia di mana informasi tersebut diperlukan oleh pemerintah. Menurut *Indian Chemicals (Management & Safety) Rules dalam Chemical Watch* (2020) bahwa perusahaan harus memastikan pengidentifikasi produk, pernyataan bahaya dan pictogram, kata-kata isyarat dan pernyataan kehati-hatian harus disertakan dalam label.

- a. Produsen, Importir atau Pengguna Hilir harus memastikan bahwa semua bahan dan produk kimia yang mereka Tempatkan di Wilayah India memiliki label yang sesuai sebelum Ditempatkan di Wilayah India, di mana harus memuat unsur-unsur berikut.
 - 1) Nama, alamat dan nomor telepon pabrik, importir atau pengguna hilir
 - 2) Jumlah nominal bahan dan produk kimia dalam kemasan, kecuali jika kuantitas ini ditentukan di tempat lain pada kemasan
 - 3) Pengidentifikasi produk
 - 4) Piktogram bahaya jika ada
 - 5) Kata-kata sinyal, jika memungkinkan
 - 6) Pernyataan bahaya, jika sesuai
 - 7) Pernyataan kehati-hatian yang sesuai, jika memungkinkan
 - 8) Bagian, jika ada
 - 9) IN Number sebagaimana diterapkan oleh Division
- b. Produsen, Importir atau Pengguna Hilir harus memastikan bahwa semua pengenalan produk, pernyataan bahaya dan pictogram, kata-kata isyarat, dan pernyataan kehati-hatian yang digunakan dalam label bahan dan produk kimia yang mereka tempatkan di wilayah India harus sesuai dengan *Globally Harmonized System (GHS) Rev 8*.

Tabel 10. Kode Piktogram Menurut GHS Rev 8

Code	Hazard pictogram	Symbol
GHS01		Exploding bomb
GHS02		Flame
GHS03		Flame over circle
GHS04		Gas cylinder
GHS05		Corrosion
GHS06		Skull and crossbones
GHS07		Exclamation mark
GHS08		Health hazard
GHS09		Environment

Sumber : UNECE (2021)

- c. Produsen, Importir, atau Pengguna Hilir harus memastikan bahwa pernyataan yang tidak sesuai dengan klasifikasi bahan dan produk kimia tersebut tidak tercantum pada label atau kemasan produk tersebut.
- d. Produsen, Importir, dan Pengguna Hilir membubuhkan label dengan kuat pada salah satu atau lebih permukaan kemasan yang mengandung bahan dan produk kimia yang harus terbaca horizontal saat dalam normal.
- e. Elemen label harus ditandai dengan jelas dan tidak dapat dihapus. Dengan ukuran dan jarak yang sedemikian rupa sehingga mudah dibaca.
- f. Label harus dalam bahasa Inggris, namun selain Bahasa Inggris jika diperlukan maka dapat digunakan juga Bahasa Hindi.

3.1.3 Kebijakan dan Peraturan *Packaging*

Kemasan berguna untuk mempertahankan produk untuk dibawa dengan aman dalam jarak jauh. Tujuan utama pengemasan adalah untuk melindungi produk

terhadap kontaminasi dari oksigen, uap air, sinar ultraviolet, bahan kimia dan kontaminasi mikrobiologis. Kemasan dalam bahan dan produk kimia beraneka ragam bentuknya sesuai dengan jenis dan tingkat berbahaya dari produk tersebut. Menurut *Technical EIA Guidance Manual*, bahan dan produk kimia dikemas harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- Wadah yang bertekanan harus dilindungi dengan baik dari kerusakan fisik saat berada di kargo maupun saat sudah berada di toko.
- Wadah yang bertekanan tidak boleh terlalu banyak menyimpan barang berat atau barang lain.
- Tutup wadah harus dilindungi dari segala bentuk kerusakan fisik
- Wadah harus berada jauh dari jangkauan sumber panas
- Suhu harus dijaga sehingga harus terus menahan suhu agar tidak boleh naik

Bahan dan produk kimia dikemas sesuai dengan bentuk dan jenisnya, jika berbentuk berupa cairan biasanya produk tersebut dikemas kedalam sebuah botol yang terbuat dari kaca maupun plastik, jerigen dan drum, tetapi jika produk kimia berbentuk berupa butiran, serbuk atau benda padat dan tidak berbahaya biasanya produk tersebut dikemas dalam kantung plastik, kardus, karung dan kantung yang terbuat dari kertas tebal. Contoh dari bentuk kemasan untuk bahan dan produk kimia dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Glass Bottles



Plastic Bottles



Plastic Bottles with Glass Insert
Glass Bottles with Plastic Insert



Ampoules



Gambar 16. Berbagai Jenis Kemasan Produk Kimia

Sumber: TCI Chemical (2021)

3.1.4 Kebijakan dan Peraturan Distribusi Produk

Distribusi bahan dan produk kimia harus dilakukan dengan benar agar pengiriman dapat dilakukan dengan efektif dan efisien tanpa merusak produk. Menurut *ResecarhLaw* (2021) dalam *India Reach* menjelaskan bahwa Saat mengangkut bahan kimia berbahaya harus memastikan bahwa kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan diberi label dengan benar, dan bahwa sistem pelacakan dan komunikasi yang didukung teknologi digunakan. Pengangkutan Bahan Kimia Berbahaya harus sesuai dengan ketentuan peraturan ini dan peraturan yang

dibuat oleh Pemerintah Pusat berdasarkan Undang-Undang Kendaraan Bermotor (*Motor Vehicles Act*).

Dalam hal pengangkutan Bahan Kimia Berbahaya ke Negara Bagian India lainnya harus memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada *State Pollution Control Boards* (SPCB) dari Negara tempat Bahan Kimia Berbahaya tersebut diangkut. Menurut *Indian Chemicals (Management & Safety) Rules*, ada beberapa kebijakan dalam peraturan distribusi bahan dan produk kimia yaitu sebagai berikut.

- a. Produsen, Importir atau *Authorised Representatives* yang mengangkut atau menyimpan bahan dan produk kimia dalam wilayah India harus melakukan pemberitahuan dengan melakukan pendaftaran
- b. Semua distribusi bahan dan produk kimia disimpan dalam fasilitas yang baik (baik untuk konsumsi atau lainnya)
- c. Distributor Bahan dan Produk kimia yang didaftarkan yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pendaftaran distributor yang mengangkut dalam jumlah sampai dengan 1000 ton per tahun, di mana mencantumkan rincian tentang sifat fisik dan kimiawi di Berkas Teknis
 - 2) Pendaftaran distributor yang mengangkut dalam jumlah yang lebih besar dari 1000 ton per tahun akan dianggap sebagai *Priority Substances* dan harus didaftarkan
 - 3) Bahan atau produk kimia yang tidak langsung diangkut harus dilaporkan

3.2. KETENTUAN PEMASARAN

Registrasi dari pemerintah diperlukan untuk menjadi seorang importir di India. Kantor pemerintah Perdagangan Luar Negeri dari masing-masing negara bertanggung jawab untuk mengeluarkan otorisasi tersebut untuk menjadi importir. Di India, nomor IEC (Nomor Kode Ekspor Impor) diperoleh dari kantor Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Prosedur pendaftaran yang dilakukan untuk sebuah perusahaan yang bertindak sebagai importir adalah proses sekali pakai, tetapi pembaruan berkala (1-3 tahun sekali) diperlukan sesuai dengan syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri di suatu negara.

Menurut sumber dari howtoexportimport.com tahun 2019 mengenai method of import chemical in India, importir dan pemasok saling menyetujui syarat dan ketentuan

tentang penjualan impor sebelum pengiriman impor yang sebenarnya. Harga, spesifikasi kualitas, syarat pembayaran, syarat pengiriman, moda transportasi dan syarat dan ketentuan lainnya disepakati dan disebutkan dalam pesanan pembelian dan pengiriman impor bahan kimia dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.

Seperti yang diketahui, dalam setiap impor barang, dokumentasi impor yang diperlukan dan prosedur bea cukai di negara pengimpor harus diselesaikan baik oleh perantara pabean importir atau importir secara langsung sesuai dengan kebijakan perdagangan luar negeri dari masing-masing negara pengimpor. Untuk mengimpor bahan dan produk kimia, dokumen entri impor bersama dengan dokumen pengangkut (Bill of Lading / Airway bill), faktur komersial, daftar pengepakan, sertifikat asal dan dokumen lain yang diperlukan untuk diajukan dan prosedur impor yang diperlukan dilengkapi untuk menerima pengiriman barang impor berdasarkan bahan dan produk kimia. Saat ini, informasi yang diperlukan diajukan secara online dan menghasilkan dokumen yang diperlukan pada saat pemeriksaan, penilaian atau penyerahan barang impor di lokasi pabean tujuan (India).

3.3. METODE TRANSAKSI

Dalam melakukan ekspor impor terdapat beberapa metode pembayaran yaitu L/C dan Non-L/C. *Letter of Credit* (L/C) merupakan Jaminan yang diterbitkan oleh *issuing Bank* atas perintah *applicant* (Buyer) kepada eksportir agar Importir melakukan pembayaran sejumlah tertentu. Sedangkan untuk *Non-L/C* yaitu sebagai berikut.

1. *Advance Payment*

Cash with order, pembayaran langsung kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirim

2. *Open Account*

Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang tersebut

3. *Consignment*

Pengiriman barang kepada perantara (importir) yang akan menjual barang tersebut kepada *final buyer*, kepemilikan barang tetap milik eksportir sampai barang tersebut terjual

4. *Collection*, yang terdiri dari:

a. *Document againsts payment (D/P)*

Eksportir mengirimkan barang ke *port* tujuan sedangkan dokumen pengiriman barang dikirimkan ke pihak Bank sebagai perantara. Importir dapat mengambil dokumen tersebut jika sudah melakukan pembayaran melalui Bank, dokumen ini diperlukan importir untuk mengambil barang di *port*

b. *Document againsts acceptance (D/A)*

Hampir sama dengan *Document againsts payment*, perbedaannya adalah metode ini memerlukan akseptasi pembayaran terlebih dahulu oleh importir agar importir dapat menerima dokumen pembayaran dari Bank. Akseptasi pembayaran ini merupakan janji pembayaran pada tanggal tertentu, biasanya 30, 60 atau 90 hari setelah akseptasi

Transaksi ekspor ke India tidak ada batas minimum, yaitu semua impor di India terlepas berapapun nilainya dikenakan bea masuk dan pajak. Salah satu metode pembayaran yang dapat dilakukan yaitu *Letter of Credit (L/C)*. Empat tahapan utama dalam ekspor menggunakan L/C adalah *Sales Contract Process*, *L/C Opening Process*, *Cargo Shipment Process*, dan *Shipping Document Negotiation Process*.

Menurut *The Chamber of Tax Consultants India* mengenai *Regulations relating to Import to and Export from India* (2017), ketika India mengimpor bahan dan produk kimia dari Indonesia dan menggunakan L/C maka proses pembayaran untuk eksportir Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Pengaplikasian dilakukan oleh orang, firma dan perusahaan untuk melakukan pembayaran impor, di mana impor ke India harus dilakukan ke bank
2. Bank memerlukan surat dari pemohon yang berisi informasi dasar yaitu, nama dan alamat pemohon, nama dan alamat penerima, jumlah untuk dikirim dan tujuan pengiriman uang
3. Pertukaran mata uang harus dibeli untuk transaksi akun saat itu

Dalam melakukan ekspor impor ke India diperlukan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai kelengkapan ekspor impor tersebut. Dokumen yang diperlukan yaitu Nomor resi, Daftar muatan, Sertifikat asal barang, Dokumen Transportasi, *Bill of Exchange*, Polis Asuransi, Daftar *Packing*, dan Sertifikat Inspeksi

3.4 INFORMASI HARGA

Harga bahan dasar untuk memproduksi produk-produk di kimia di India memiliki harga yang beragam, hal ini berdasarkan dengan jenis bahan dan berat serta kemasan dari bahan kimia tersebut. Menurut data yang didapat dari Chemarc tahun 2020, harga untuk bahan dasar pembuatan dari produk kimia di India dapat dilihat pada gambar berikut.

PRODUCT	PACKAGING	PRICE INR/KG
2-EH	DRUM 170 KGS	121.00
ACETIC ACID	TANKER	29.00
ACETONE	DRUM 160 KGS	62.00
ACETONE	TANKER	40.00
ACRYLIC ACID	DRUM 200 KGS	94.00
BASE OIL STAR 12	TANKER	62.50
BASE OIL STAR 4	TANKER	54.00
BISPHENOL A	BAGS 25 KGS	91.00
BUTYL CELLOSOLVE	TANKER	74.00
BUTYL DIGLYCOL ETHER	DRUM 200 KGS	98.00
CAUSTIC SODA LYE	TANKER	40.00
CYCLOHEXANONE	DRUM 190 KGS	110.00

Gambar 17. Harga Bahan Kimia di India

Sumber: Chemarc (2020)

Untuk harga bahan dan produk kimia yang terdapat di *marketplace* Indiamart juga memiliki harga yang beragam tergantung dengan ukuran dan merek yang dijual

Tabel 11. Harga Bahan dan Produk Kimia di India (berdasarkan *marketplace* Indiamart)

Gambar Produk	Jenis Produk	Harga Produk
	Amino Acid Liquid	INR 100/liter
	Agriculture Amino Acid Liquid	INR 40/liter
	Trishul 10,5% Boron Fertilizer	INR 120/kg
	Powder Kribor Boron 20% Fertilizer	INR 175/pack
	Beyond Agrichem Go Green Nutree Cap Fertilizer	INR 250/kg

Gambar Produk	Jenis Produk	Harga Produk
	Potassium Humate Powder	INR 63/kg
	Powder Sodium Nitrate	INR 42/kg

Sumber: Indiamart (2021)

Selain harga bahan dan produk kimia yang dijual di pasar India adapun *Wholesale Price Index* (WPI) yaitu mencerminkan harga grosir produk yang berfokus pada perdagangan antar perusahaan (produsen) dan bukan pada barang yang dibeli oleh konsumen. Pada tahun 2019, indeks harga grosir untuk bahan dan produk kimia adalah 119,1, WPI untuk bahan dan produk kimia memuncak pada tahun 2019 dibanding dengan tahun sebelumnya.



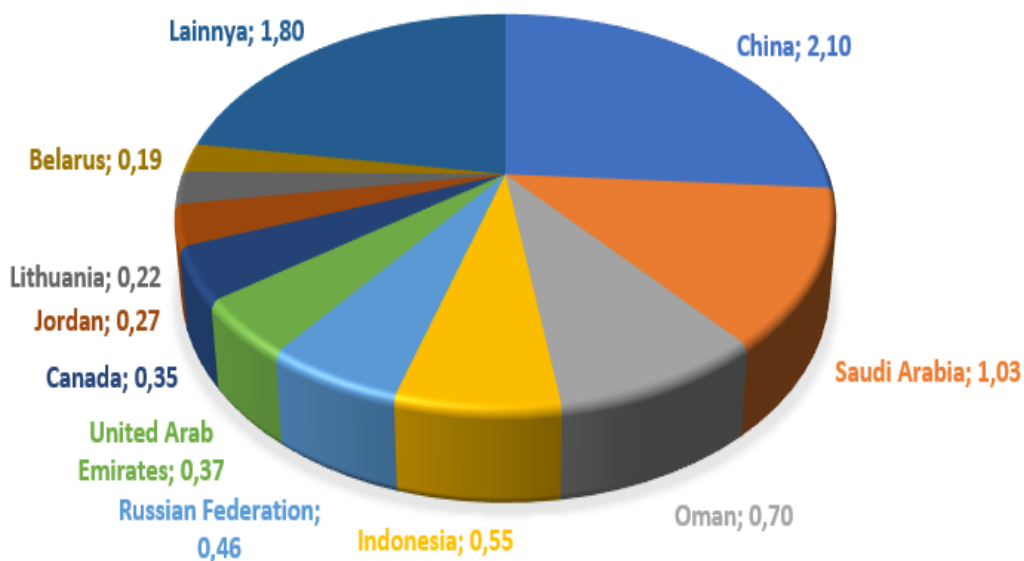
Gambar 18. Wholesale Price Index (WPI) Bahan dan Produk Kimia di India

Sumber: Statista 7 (2021)

3.5 KOMPETITOR

3.5.1. Competitors of Those Dedicated Products (Local And Foreign Products)

Indonesia merupakan pemasok bahan dan produk kimia ke 4 di India, khususnya untuk HS 3102 - *Mineral or Chemical Fertilisers, Nitrogenous*; HS 3105 - *Mineral or Chemical Fertilizers with Two of The Three Fertilizer Elements; Fertilizers Nesoi; Fertilizers in Packs Etc. Not Over 10 Kg Gross Weight*; HS 3104 - *Mineral or Chemical Fertilisers, Potassic*; HS 3101 - *Animal or Vegetable Fertilizers, Including Mixed or Chemically Treated; Fertilizers Made by Mixing or Chemically Treating Animal Or Vegetable Products*; HS 3823 - *Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acids Oils From Refining; Industrial Fatty Alcohols*; HS 3805 - *Gum, Wood Or Sulfate Turpentine Etc. From Coniferous Woods; Crude Dipentene; Sulfate Turpentine Etc.; Pine Oil with Alpha-Terpineol Predominating*; dan HS 3806 - *Rosin and Resin Acids, and Derivatives Thereof; Rosin Spirit and Rosin Oils; Resin Gums*. Impor bahan dan produk kimia India untuk HS tersebut mencapai USD 8,03 Miliar pada tahun 2019.



Gambar 19. Negara Penyuplai Bahan dan Produk Kimia di India (USD Miliar)

Sumber: Trademap, diolah (2021)

Pemasok utama bahan dan produk kimia di India yaitu RRT sebesar USD 2,10 Miliar pada tahun 2019 atau mencapai 26,13% dari total impor bahan dan produk kimia India. Indonesia berada pada urutan ke 4 sebagai pemasok bahan dan produk

kimia di India, di mana pada tahun 2019 India mengimpor bahan dan produk kimia dari Indonesia sebesar USD 0,55 Miliar atau setara dengan 6,83% dari total impor bahan dan produk kimia India.

3.5.2 Strategy Made by Competitors to Market Their Products In India

Menurut data yang diambil dari *Trademap* tahun 2021, selain Indonesia, negara-negara pengimpor bahan dan produk kimia ke India adalah RRT dan Arab Saudi. RRT dan Arab Saudi merupakan Negara produsen bahan dan produk kimia di dunia, hasil produksi yang melimpah ini sebanding dengan tingginya konsumsi dalam negeri dan jumlah bahan dan produk kimia yang diekspor.

1. RRT

Industri kimia RRT yang tumbuh cepat telah menjadi yang terbesar di dunia berdasarkan pendapatan sejak tahun 2011, dan tingkat pertumbuhannya terus melampaui Negara penghasil bahan dan produk kimia lainnya. Pertumbuhan RRT dalam industri bahan kimia selama dua dekade terakhir ditandai dengan investasi yang cepat dan persaingan yang ketat serta fragmentasi di sejumlah besar segmen. Ini terjadi di mana teknologi produksi telah tersedia secara luas dan di akses untuk bahan mentah dan pembiayaan bagi industri bahan dan produk kimia mudah diperoleh. Kombinasi diantara factor tersebut yang menyebabkan besarnya kapasitas industri kimia di RRT.

Kemampuan teknologi industri kimia di RRT berkembang pesat. Ada banyak contoh perusahaan kimia RRT yang menggunakan teknologi canggih sama dengan perusahaan kimia di Negara Barat. Salah satu perusahaan bidang petrokimia adalah Wanhua Chemical, yang telah mengembangkan teknologi *methylene-diphenyl-diisocyanate* (MDI). Wanhua sekarang adalah produsen MDI terbesar di dunia yang secara historis merupakan sektor erat yang didominasi oleh segelintir perusahaan Barat.

2. Arab Saudi

Arab Saudi merupakan Negara dengan penghasil bahan dan produk kimia di dunia. Pasar bahan kimia Arab Saudi adalah yang terbesar di Timur Tengah & Afrika Utara, memiliki salah satu kompleks kimia terintegrasi termegah di dunia. Pada tahun 2016, investasi di sektor ini 40% lebih tinggi daripada pasar global

lainnya, sebesar SAR 3,75 Miliar dan membantu kapasitas produksi tumbuh sebesar 5%. Industri kimia di Arab Saudi berpusat di kota Jubail. Industri kimia di Jubail telah menggunakan teknologi dan mesin-mesin yang mutakhir yang menjadikan industri kimia di kota ini menjadi sangat besar.

BAB IV

KESIMPULAN

India merupakan salah satu pasar yang prospektif untuk bahan dan produk kimia. Industri bahan dan produk kimia adalah industri yang diketahui memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial global karena memiliki pengaruh signifikan pada banyak industri lainnya seperti industri pertanian, tekstil, kertas, cat, sabun, deterjen, dan farmasi, dan lain-lain.

Pada Januari – Desember 2020 India mengimpor USD 7,86 Miliar untuk bahan dan produk kimia dengan kode HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806. Sedangkan pada tahun 2019 India mengimpor bahan dan produk kimia kode HS tersebut dari dunia sebesar USD 8,03 Miliar. Indonesia berada pada urutan ke 4 sebagai pemasok bahan dan produk kimia di India, di mana pada tahun 2019 India mengimpor bahan dan produk kimia dari Indonesia sebesar USD 0,55 Miliar atau setara dengan 6,83% dari total impor bahan dan produk kimia India. Potensi ekspor bahan dan produk kimia untuk HS 3102, HS 3105, HS 3104, HS 3101, HS 3823, HS 3805, dan HS 3806 ke India cukup besar mengingat selama 2015-2020 India memiliki kenaikan permintaan untuk produk tersebut dengan trend sebesar 4,74%. Selain itu, Indonesia juga mampu memproduksi produk tersebut dan Indonesia merupakan eksportir ke 5 untuk bahan dan produk kimia HS tersebut di mana pada tahun 2020 Indonesia mengekspor sebesar USD 3,74 Miliar ke Dunia.

Indonesia harus mengambil sejumlah langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi sehingga harga bisa bersaing. Dalam meningkatkan ekspor ke India, beberapa strategi yang dilakukan untuk pengembangan bahan dan produk kimia, antara lain:

- a. Menghubungi perwakilan perdagangan RI yang ada di India (ITPC Chennai) untuk konsultasi dalam pemilihan distributor dan cara pemasaran di India.
- b. Mendorong pelaku industri bahan dan produk kimia agar mampu bersinergi dan terintegrasi melalui kerjasama antar *stakeholders* sehingga bahan dan produk kimia dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional.
- c. Keikutsertaan dalam pameran dagang internasional yang diselenggarakan baik India dan atau di negara-negara sekitarnya, maupun pameran yang di selenggarakan di Indonesia dengan mengundang *buyer* dari India.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromaret. (2021). Pupuk Majemuk Lengkap. Retrieved from <https://www.agromaret.com/jual/197437/pupuk-npk-tablet>
- Alibaba. (2021). Getah Karet Pinus. Retrieved from <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/pine-gum-rosin-for-sale-ww-grade-60032168904.html>
- AICHE. (December 2018). India's Expanding Chemical Industry. Retrieved from <https://www.aiche.org/resources/publications/cep/2018/december/indias-expanding-chemical-industry>
- ASEAN Secretariat. (2020). ASEAN-India Free Trade Area. Retrieved from https://asean.org/?static_post=asean-india-free-trade-area-3
- BPS dalam Kemendag. (2021). Data Statistik Ekspor Impor. Retrieved from <http://sister.kemendag.go.id/>
- Bukalapak. (2021). Pupuk Kalium Nitrat atau KN03. Retrieved from <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/pupuk-nutrisi-tanaman/k7ttio-jual-pupuk-kalium-nitrat-atau-kno3>
- CAPEXIL. (2021). Promotional Activities. Retrieved from: http://www.capexil.com/promo_activity.php
- Chemarc. (2020). Price of Chemical in India. Retrieved from <https://www.chemarc.com/>
- Chemical Watch. (December 2020). Chemicals (Management & Safety). Retrieved from <http://chemicalwatch.com/>
- Central Intelligence Agency. (2021). The World Fact Book : India. Retrieved from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/india/>

- Ekonomi Bisnis. (2020). Petrokimia Gresik Ekspor ke India dan Meksiko. Retrieved from: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200327/257/1218850/petrokimia-gresik-ekspor-pupuk-ke-india-dan-meksiko>
- EXIM Kementerian Perdagangan. (2021). Informasi Mekanisme Ekspor Impor. Retrieved from <https://exim.kemendag.go.id/>
- FAOSTAT. (2020). Food and Agricultural Organization of the United Nations. Retrieved from http://www.fao.org/faostat/en/#rankings/countries_by_commodity
- FAS New Delhi. (2019). India FAIRS Country Report : Food and Agricultural Import Regulations dan Standards Report. Retrieved from <https://apps.fas.usda.gov/newgainapi/api/report/downloadreportbyfilename?filename=Food%20and%20Agricultural%20Import%20Regulations%20and%20Standards%20Report%20New%20Delhi%20India%203-5-2019.pdf>
- FocusEconomics.com. (2020). India Economy. Retrieved from <https://www.focus-economics.com/countries/india>
- Handika Septian. (2021) Alkohol Lemak (Fatty Alcohol). Retrieved from <http://handikaseptian.blogspot.com/2018/03/alkohol-lemak-fatty-alcohol.html>
- How to export import. (2019). Method to import chemicals. Retrieved from: <https://howtoexportimport.com/Method-to-import-Organic-chemicals-1022.aspx#:~:text=For%20importing%20Organic%20chemicals%20also,of%20imported%20goods%20under%20Organic>
- Huhu. (2021) Terpentin. Retrieved from <https://huhu.ru/id/skipidar-zabytoe-lekarstvo-svoistva-primenenie.html>
- IMF. (2020). International Monetary Fund: IMF World Economic Outlook Database. Retrieved from <https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2017/02/weodata/weoselco.aspx?q=2001&sg=All+countries>
- India Brand Equity Foundation (IBEF). (2021). India Chemicals Industry Report. Retrieved from: <https://www.ibef.org/industry/chemical-industry-india.aspx>
- India Briefing. (2015). Importing and Exporting in India. Retrieved from <https://leaglobal.com/dev/uploads/IB%202015%2010%20Importing%20and%20Exporting%20in%20India.pdf>
- Indiamart. (2021). Chemical Products. Retrieved from <https://www.indiamart.com/>
- International Trade Administration. (August 2020). Chemical Industry. Retrieved from <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/india-chemical-industry>

- International Trade Administration 1. (August 2020). Distribution and Sales Channel. Retrieved from: <https://www.trade.gov/knowledge-product/india-distribution-and-sales-channels>
- Invest India. (2021). Market size of Chemicals & Petrochemicals sector in India. Retrieved from <https://www.investindia.gov.in/sector/chemicals>
- Kementerian Keuangan. (2021). Penetapan Tarif Bea Masuk ATIGA. Retrieved from <https://intr.insw.go.id/files/atr/PMK%20No%2025%20PMK%20010%202017%20Tentang%20Penetapan%20Tarif%20Bea%20Masuk%20Dalam%20Rangka%20ASEAN%20Trade%20in%20Goods%20Agreement.pdf>
- Kementerian Perdagangan 1. (2021). ASEAN-India FTA. Retrieved from <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-india>
- Kementerian Perdagangan 2. (2021). Metode Pembayaran. Retrieved from http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/97-metode-pembayaran
- Kementerian Perindustrian 1. (2021). Tambah Kapasitas dan Tekan Impor Produk Kimia, Kemenperin Dukung Proyek TPPI. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22021/Tambah-Kapasitas-dan-Tekan-Impor-Produk-Kimia,-Kemenperin-Dukung-Proyek-TPPI>
- Kementerian Perindustrian 2. (2021). Kemenperin: Industri Kimia Wajib Hindari Risiko Bahan Berbahaya. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22066/Kemenperin:-Industri-Kimia-Wajib-Hindari-Risiko-Bahan-Berbahaya>
- Lazada. (2021). Pupuk Media Tanam Organik 5kg. Retrieved from <https://www.lazada.co.id/products/pupuk-media-tanam-organik-5kg-i686400894.html>
- Maps of India. (2021). India Map. Retrieved from <https://www.mapsofindia.com/>
- Ministry of Commerce and Industry, Government of India. (2021). Import, Export and SCOMET Policy. Retrieved from <https://www.dgft.gov.in/CP/?opt=itchs-import-export>
- Mordor Intelligence. (2021). Chemicals Industry in India - Analysis of Growth, Trends and Forecast (2020 - 2025). Retrieved from <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/analysis-of-chemicals-industry-in-india>
- National Qualification Register. (2021). Quality Control. Retrieved from <https://nqr.gov.in/sites/default/files/ANNEXURE-II%20Quality%20Control.pdf>

- Privacy Shield Framework. (2021). India - Labeling/Marking Requirements. Retrieved from <https://www.privacyshield.gov/article?id=India-Labeling-Marking-Requirements>
- Pupuk Kujang. (2021). Nitrea Pupuk Urea. Retrieved from <https://www.pupuk-kujang.co.id/petaniku/90-nitrea>
- ResearchLaw. (2021). India Research. Retrieved from <https://www.reachlaw.fi/india-reach/>
- RBI. (2019). RBI Buletin : Supply Chain Dynamics and Food Inflation in India. Retrieved from https://www.rbi.org.in/scripts/BS_ViewBulletin.aspx?Id=18527
- Statista. (Apr 29, 2020). Chemical industry worldwide - Statistics & Facts. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/6213/chemical-industry-worldwide/>
- Statista 1. (Nov 16, 2020). Chemical Industry in India – Statistics & Facts. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/5601/chemical-industry-in-india/>
- Statista 2. (Nov 30, 2020). Change in Chemical Production due to COVID-19 worldwide in 2020. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/1112697/global-ytd-chemical-output-change-due-to-covid-19-by-type/>
- Statista 3. (2021). Makroeconomics India. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/263771/gross-domestic-product-gdp-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/263776/gross-domestic-product-gdp-per-capita-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/271322/inflation-rate-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/1066922/population-india-historical/>.
- Statitsta 4. (2021). Export value of chemicals and related products from India in FY 2019. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/652786/export-value-of-chemicals-and-related-products-by-type-india/>
- Statista 5. (2021). Leading Fertilizer Companies in India as of February 2021 based on net sales. Retrieved from : <https://www.statista.com/statistics/949842/india-leading-fertilizer-companies-based-on-net-sales/>
- Statitsta 6. (2021). Compound annual growth rate of major chemicals and petrochemical production in India in FY 2019. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/1067523/india-major-chemicals-and-petrochemicals-production-cagr-by-type/>
- Statista 7. (2021). *Wholesale Price Index (WPI)* of chemicals and chemical products across India from financial year 2013 to 2019. Retrieved from :

<https://www.statista.com/statistics/688975/wholesale-price-index-of-chemicals-and-chemical-products-india/>

TCI Chemical. (2021). Packaging and Containers. Retrieved from: <https://www.tcichemicals.com/IN/en/product/package>

The Chamber of Tax Consultants. (2017). Regulations relating to Import to and Export from India . Retrieved from <https://ctconline.org/wp-content/uploads/pdf/other-publications/Ajit-Shah-E-Publication-Import-Export-regulation.pdf>

Trademap. (2020). Trademap : Trade statistics for international business development. Data retrieved from <https://www.trademap.org/Index.aspx>

Tradestat. (2021). Export Import Data Bank. Retrieved from <https://tradestat.commerce.gov.in/eidb/default.asp>

UNECE. (2021). Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals (GHS) Eight Revised Edition. Retrieved from https://unece.org/fileadmin/DAM/trans/danger/publi/ghs/ghs_rev08/ST-SG-AC10-30-Rev8e.pdf

Walk Through India. (2021). Airport in India. Retrieved from <http://www.walkthroughindia.com/offbeat/top-15-international-airports-of-india-serving-major-cities/>

Wikipedia. (2021). List of Countries by English Speaking Population. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_English-speaking_population

World Data Info. (2021). Transport and infrastructure in India. Retrieved from <https://www.worlddata.info/asia/india/transport.php>

World Economic Outlook. (2021). World Economic Outlook database. Retrieved from: <https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases#sort=%40imfdate%20descending>

LAMPIRAN

1. DAFTAR IMPORTIR

No.	Importir	Lokasi	No. Telp
1	G Amphray Laboratories	Mumbai, India	+91 22 4082 8100
2	Bodo Moeller Chemie India Private Ltd.	Maharashtra, India	+91 8879 688296
3	REDA Chemical India Ltd. (PVT)	Mumbai, India	+91 22 2683 7581
4	Chemex Chemicals	Mumbai, India	+91 83690 45230
5	Rishichem Distributors Private Limited	Mumbai, Maharashtra, India	+91 22 4040 3248
6	Garg Chemical Industries	New Delhi, India	+91 99535 07979
7	Pon Pure Chemical India Private Limited	New Delhi, India	+91 11 4328 9900
8	Suvidhi Industries	Vapi, Gujarat, India	+91 74900 53194
9	Accord India Chemicals	Boisar, Maharashtra, India	+91 96373 00587
10	Rishi Chemical Works Pvt Ltd	West Bengal, India	+91 33 2229 0068

2. DAFTAR PAMERAN

No.	Nama Pameran	Tempat	Tanggal
1	AGRI INTEX	CODISSIA, Coimbatore, India	11 - 14 July 2021
2	India International Poultry, Agri & Dairy Expo	Tripura Vasini White Petals, Bengaluru, India	24 - 26 July 2021
3	Expo Paint and Coatings	Pragati Maidan, New Delhi, India	08 - 10 July 2021
4	AgriTech India	BIEC Bengaluru International Exhibition Centre, Bengaluru, India	05 - 07 August 2021
5	National Expo	Sardar Vallabh Bhai Patel International Hockey Stadium, Raipur, India	10 - 12 December 2021
6	Clean India Show	Bombay Exhibition Centre (BEC), Mumbai, India	15 - 17 December 2021

3. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

<i>Indian Embassy in Indonesia</i> JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia Tel : +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931 Fax : +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833	<i>Indonesian Embassy in India</i> 50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021 Tel : +91-11- 26118642-46 Email : newdelhi.kbri@kemlu.go.id Fax : +91-11-26874402, 26886763
Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Mumbai, Republik India 19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA Tel : +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940 Email : indonesia@kjrimumbai.net Fax : +91 22 2351 0941/ 2351 5862	ITPC Chennai 3rd Floor, Ispahani Center, 123/124, Nungambakkam High Road, Chennai 600034 – India Tel : (+91) 44-4208 9196; (+62) 8128512283 Fax : (+91) 44-4208 9197 Email : itpc.chennai@kemendag.go.id
Konsulat Jenderal India di Bali Jl. Raya Puputan No.163, Renon, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235 Tel : (0361) 259502	Konsulat Jenderal India di Medan JL Uskup Agung A Sugiopranoto 19, Medan, 20152, Petisah Hulu, Medan Baru, Medan City, North Sumatra 20152 Tel : (061) 4556452
<i>Confederation of Indian Industry (CII)</i> Jakarta Graha Irama, 15th Floor unit A Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2 Jakarta 12950, Indonesia Tel: +62-21 5261357 Fax: +62 21 5261460	